

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MITRA USAHA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA
(Studi Kasus pada Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung
Tahun 2012-2016)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

VICKI PUSPASARI
NPM 1251010026

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MITRA USAHA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA
(Studi Kasus pada Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung
Tahun 2012-2016)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
Pembimbing II : Madnasir, S.E, M.S.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H / 2019 M**

ABSTRAK

Keterbatasan modal akan membatasi pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pembiayaan akan sangat membantu dalam pemenuhan modal para pemilik usaha. Pembiayaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini karena pembiayaan sangat berperan penting bagi para pemilik usaha yang apabila dimanfaatkan secara maksimal akan sangat membantu perkembangan usahanya tidak hanya berjalan seadanya. Rumusan masalah yang penulis akan bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati dalam pemenuhan modal usaha? dan bagaimana peran pembiayaan mitra usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dan untuk mengetahui peran pembiayaan mitra usaha Koperasi Syariah Sehati dalam meningkatkan pendapatan usaha anggotanya.

Penulis menggunakan tingkat pertumbuhan pendapatan dan tingkat pertumbuhan tenaga kerja sebagai indikator untuk mengukur perkembangan usaha anggota mitra. Penelitian ini mengambil 30 sampel anggota mitra Koperasi Syariah Sehati yang menggunakan produk pembiayaan mitra usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati serta perannya untuk kelangsungan jalannya usaha anggota mitra. Informasi yang penulis peroleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pembiayaan Mitra Usaha yang dilakukan Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dikelola dengan akad murabahah dan wakalah. 2. Pembiayaan mitra usaha sangat memberikan peran penting kepada anggota mitra seperti: menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, mendukung usaha anggota, memberikan rasa nyaman pada anggota mitra dalam penyediaan modal usaha dan membuka lapangan pekerjaan.

Kata kunci: pembiayaan, koperasi syariah, peran pembiayaan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telpn/Faks. (0721)704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MITRA
USAHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
USAHA ANGGOTA (Studi Kasus pada Koperasi Syariah
Sehati Bandar Lampung tahun 2012-2016)**

Nama : Vicki Puspasari

NPM : 1251010026

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP.19800801 2003121001

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 19750424 2002121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 19750424 2002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Telp/Faks. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MITRA USAHA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA** (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Sehat Bandar Lampung Tahun 2012-2016) disusun oleh: **Vicki Puspasari, NPM: 1251010026**, program studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 20 Desember 2018**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Drs. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris Sidang : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E

Penguji I : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. ...”



PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang besar, aku persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku tersayang, Bapak S. Ngatimin dan Ibu Rukmiati, yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan do'a yang tiada henti untuk putri-putrinya. Selalu mengerti dan paham kondisi putri-putrinya dalam setiap keadaan. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan kepada bapak dan ibu.
2. Kembaranku Vicka Puspasari, *mba'* Rina dan yayuk Dian serta keponakan-keponakan *amah* yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertianya dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan kepada kita.
3. Sahabatku sejak SMP Denanda dan Ryna, yang selalu memberikan semangat dan pengertianya. Semoga Allah selalu menautkan hati kita dalam setiap doa-doa kita.
4. Teman-teman satu lingkaran yang selalu menyalurkan semangat dan energi positifnya serta doa-doanya.

RIWAYAT HIDUP

Vicki Puspasari yang terlahir kembar merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara dari sepasang orang tua yang bernama Bapak S. Ngatimin dan Ibu Rukmiati. Lahir pada hari Jumat, 28 Januari 1994 di Bandar Lampung. Mempunyai 2 kakak perempuan yaitu *yayuk* Dian Ekawati dan *mba'* Rina Sutowati serta saudara kembar sedari di rahim yaitu Vicka Puspasari.

Riwayat pendidikan penulis:

1. TK YWKA Bandar Lampung lulus tahun 2000
2. SD AL-AZHAR 01 Bandar Lampung lulus tahun 2006
3. SMP N 22 Bandar Lampung lulus tahun 2009
4. MAN 1 Bandar Lampung lulus tahun 2012
5. Pada tahun 2012 penulis meneruskan pendidikannya di UIN Raden Intan Lampung program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam program strata 1.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohiim

Segala puji dan syukur penulis berikan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, ridho dan keberkahan, serta selalu memberikan nikmat sehat, juga nikmat Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu penulis tujukan kepada tauladan kita, guru sepanjang masa, yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang InsyaAllah selalu Beliau rindukan.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, antar lain:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M. A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam yang senantiasa memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Khairuddin, M.H., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan

skripsi ini. Terima kasih atas motivasi serta kritik-kritik yang sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen, para staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Raden Intan Lampung
5. Kepada Bapak Sadikin dan Bapak Santoso selaku sekretaris dan pengelola Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung.

Kepada mereka, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan permohonan maaf. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan kebaikan pada semua pihak yang telah membantu serta mendoakan sampai terselesaikannya skripsi ini. Aamiin yaa Robbal ‘alaim.



Bandar Lampung, November 2018

Penulis

Vicki Puspasari
1251010026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembiayaan Secara Umum	15
1. Pengertian Pembiayaan	15
2. Unsur Pembiayaan	16
3. Tujuan Pembiayaan	17
4. Fungsi pembiayaan	18
5. Prinsip-Prinsip Pembiayaan	21
B. Teori tentang Koperasi Syariah	27
1. Pengertian Koperasi Syariah	27
2. Dasar Hukum dan Landasan Dasar Sistem Koperasi Syariah	27
3. Prinsip dan Tujuan Koperasi Syariah	30
4. Produk dan Jasa Koperasi Syariah	31
5. Distribusi Bagi Hasil	41
C. Konsep Pendapatan Usaha	41
1. Pengertian Pendapatan Usaha	41

2. Sumber-Sumber Pendapatan	42
D. Konsep Perkembangan Usaha	42

BAB III LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya KJKS Sehati	44
2. Struktur Organisasi	45
3. Sumber Dana KJKS Sehati	48
4. Produk dan Jasa Koperasi Syariah Sehati	50
5. Kondisi Usaha Anggota Mitra Koperasi Syariah Sehati.....	51
B. Gambaran Umum Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dalam Pemenuhan Modal	58
1. Mekanisme Pengajuan Pembiayaan Mitra Usaha	58
2. Produk Pembiayaan Mitra Usaha Koperasi Syariah Sehati	60
3. Peruntukkan Modal Usaha	61
4. Sanksi	62
C. Peran Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Mitra	63

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Pembiayaan Mitra Usaha Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dalam Pemenuhan Modal.....	69
B. Peran Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Identitas Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung	45
Tabel 3.2. Tingkat Perbandingan Pendapatan Usaha Anggota Mitra	52
Tabel 3.3. Tingkat Perbandingan Tenaga Kerja pada Usaha Anggota Mitra	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar terhindar dari kekeliruan makna, penulis akan menegaskan judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, “Analisis Implementasi Pembiayaan Mitra Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota” sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya).¹
2. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan, sehingga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapannya pada studi kasus penelitian.
3. Pembiayaan adalah suatu pinjaman/kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada debitor untuk pembelian barang dan jasa yang akan langsung dikonsumsi oleh konsumen². Pembiayaan Mitra Usaha adalah salah satu produk yang ada di Koperasi Syariah Sehati dalam memenuhi modal usaha anggotanya.

¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.58.

² Sigit Triandaru & Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat), h. 203.

4. Pendapatan Usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usah yang dijalankan. Meningkatkan pendapatan usaha berarti penambahan pendapatan dari tiap periode.
5. Anggota yang dimaksud adalah anggota Koperasi Syariah Sehati yang merupakan mitra usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah suatu analisis tentang praktek pembiayaan mitra usaha dalam pemenuhan modal di Koperasi Syariah Sehati serta peran pembiayaan tersebut pada usaha anggotanya. Peran yang dimaksud adalah mengenai adanya peningkatan atau tidak pada pendapatan usahanya, berperan atautkah tidak.

B. Alasan Memilih Judul

Saat memilih judul penelitian tentunya memiliki alasan mengapa memilih judul untuk penelitian. Alasan penulis dalam memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan permasalahan muamalah yang terjadi di masyarakat Bandar Lampung yang dirasa perlu dibahas sebagai salah satu cara pemenuhan modal usaha serta peran dari pembiayaan terhadap usahanya.
2. Aspek bahasan judul skripsi ini merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan khususnya jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, serta penulis merasa mampu untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Koperasi Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang sangat dekat dengan usaha kecil menengah untuk mendapatkan modal usaha, sehingga dengan membahas hal tersebut akan memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat.

C. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mempunyai pedoman-pedoman dalam menjalani kehidupan sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Quran dan yang disunnahkan Rasul. Dalam menjalani kehidupan, manusia tentunya harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Salah satu cara yang sangat efektif adalah dengan berwirausaha. Salah satu bentuk berwirausaha yang banyak dilakukan masyarakat adalah dengan membuat unit kegiatan masyarakat seperti membuat industri rumah tangga. Dengan berwirausaha, kita akan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا الْعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumuah: 10)³

Ayat di atas dapat kita pahami bahwa bekerja ataupun membuka suatu usaha merupakan anjuran dalam Islam. Jika membahas tentang usaha, maka akan juga membahas tentang modal usaha. Modal sangat penting dalam jalannya suatu usaha, untuk itu setiap *home industry* atau segala bentuk usaha

³ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Quranulkarim dan Terjemahannya Special for Woman* (Sygma: Bandung, 2009), h. 554.

lainnya pasti membutuhkan modal. Modal bisa didapat dari dana sendiri dan atau dana pinjaman. Sering menjadi permasalahan adalah masih banyaknya pemilik usaha yang menggunakan modal usaha yang pengelolaannya dengan cara yang belum sesuai dengan prinsip syariah Islam. Seperti rentenir yang dianggap sebagai solusi tercepat untuk mendapatkan pinjaman uang untuk modal usaha. Sedangkan saat ini sudah banyak dikenal masyarakat lembaga-lembaga keuangan syariah yang menyediakan pembiayaan untuk modal usaha. Seperti Bank Syariah, BPRS, BMT dan KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah)

Perlu kita ketahui bahwa lembaga keuangan syariah dapat diartikan sebagai semua badan yang kegiatannya bergerak di bidang keuangan, seperti melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam buku karangan Andi Soemitra (Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, 2009) disebutkan prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya diantaranya:⁴

- a. Bebas dari *maysir* (spekulasi), *gharar* (penipuan), *haram* (larangan atau yang dilarang), *riba* dan *bathil*.
- b. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah
- c. Menyalurkan zakat, infak, dan sedekah

⁴Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet 2, 2010), h. 36.

Lembaga keuangan syariah mempunyai peran sebagai badan usaha. Badan usaha lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan⁵. Untuk itu, sudah seharusnya lembaga keuangan syariah berperan penting sebagai pendukung pengembangan unit kegiatan masyarakat agar usaha yang dijalankan juga mendapat hasil yang berkah dan sesuai dengan anjuran Islam.

Koperasi syariah di Indonesia dilandasi oleh keputusan menteri (kepmen) koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Keputusan menteri ini memfasilitasi berdirinya Koperasi Syariah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS). Dengan adanya sistem ini, membantu koperasi serba usaha di Indonesia memiliki Unit Jasa Keuangan Syariah.⁶ Dengan tujuan koperasi syariah yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁷

Karena koperasi syariah merupakan lembaga keuangan yang sah dan bersifat kekeluargaan, maka koperasi syariah berlandaskan:

1. Koperasi Syariah berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
2. Koperasi Syariah berasaskan kekeluargaan.

⁵*Ibid*, h. 40.

⁶ Muljono, *Op.*, Cit., h. 473.

⁷ *Ibid.*, h. 474

3. Koperasi Syariah berlandaskan syariah Islam, yaitu *Al-Quran* dan *Assunnah* dengan saling menolong (*ta'awun*) dan saling menguatkan (*ta'aful*).⁸

Koperasi syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang melayani kebutuhan masyarakat, maka produk yang terdapat di dalam koperasi syariah antara lain: produk simpanan, pembiayaan dan investasi. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil pembahasan mengenai produk pembiayaan.

Pembiayaan dalam Keputusan menteri nomer 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerja sama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai dengan akad disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut. Dalam keputusan menteri tersebut disebutkan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* digunakan untuk pemodaln usaha, sedangkan *murabahah* digunakan sebagai akad jual beli.

Penulis mengambil lokasi penelitian di Koperasi Syariah Sehati yang berada di Kelurahan Gn. Sulah Bandar Lampung. Penelitian ini akan menganalisis tentang implementasi pembiayaan mitra usaha yang ada di Koperasi Syariah Sehati , yaitu penulis akan menjelaskan tentang seberapa

⁸ *Ibid.*, h. 475.

berperannya pembiayaan mitra usaha ini terhadap usaha yang dimiliki mitra usaha Koperasi Syariah Sehati. Apakah dengan adanya pembiayaan mitra usaha ini akan membantu meningkatkan pendapatan usaha? Dan dengan penelitian ini juga akan membantu Koperasi Syariah Sehati untuk kedepannya dalam memberikan pembiayaan mitra usaha, yaitu dengan cara melihat usaha apa saja yang memiliki potensi lebih baik yang akan dilihat dari beberapa aspek seperti pendapatan. Dengan analisis itu akan memudahkan Koperasi Syariah Sehati untuk mempertimbangkan dalam melaksanakan transaksi pembiayaan mitra usahanya. Untuk itu penulis mengangkat judul “Implementasi Pembiayaan Mitra Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota” sebagai judul skripsi penulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati dalam pemenuhan modal usaha?
2. Bagaimana peran pembiayaan mitra usaha Koperasi Syariah Sehati dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ketika melakukan setiap kegiatan memiliki suatu tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan adanya penelitian ini yang bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui peran pembiayaan mitra usaha Koperasi Syariah Sehati dalam meningkatkan pendapatan usaha anggotanya.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini berguna secara:

- a. Teoritis yaitu dapat memperbanyak wawasan dalam penelitian ilmiah sebagai wujud dari disiplin ilmu yang dipelajari dan sebagai syarat dalam mencapai derajat kesarjanaan Ekonomi Syariah (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Serta untuk menganalisis dan mengetahui peran pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati.
- b. Praktis yaitu dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan bermanfaat bagi anggota mitra koperasi pemilik usaha di Bandar Lampung khususnya, serta dapat memudahkan untuk koperasi Syariah Sehati dalam memberikan pembiayaan untuk modal usaha kedepannya.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah

penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjelaskan realitas yang ada yaitu tentang kerja sama ekonomi bidang permodalan usaha dengan jasa keuangan Koperasi Syariah Sehati di kelurahan Gn. Sulah Bandar Lampung. Objek untuk melakukan penelitian ini juga adalah mitra usaha koperasi syariah Sehati.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya Penelitian ini merupakan penelitian “deskriptif kualitatif” yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berwujud uraian dengan kata atau kalimat baik tertulis maupun lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diamati.⁹ Dalam kaitan dengan penelitian Pembiayaan Mitra Usaha, maka penulis terjun langsung guna mendapatkan data-data baik berupa tulisan, dokumen, yaitu keterangan anggota Koperasi Syariah Sehati yang melaksanakan transaksi Pembiayaan Mitra Usaha. Dan juga data yang berupa lisan dengan cara merinci kalimat-kalimat yang diperoleh dari para responden hasil dari wawancara.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Reneka Cipta, 1993), h. 56.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan¹⁰. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota Koperasi Syariah Sehati yang melakukan transaksi pembiayaan Mitra Usaha, yaitu 200 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang lebih dari 100, maka dibutuhkan adanya sample yang akan diteliti.

b. Sample

Sample adalah bagian dari suatu objek atau objek yang mewakili populasi. Dalam pengambilan sampelnya penulis menggunakan teori *non probability* (terbatas) dengan teknik *purposive sampling*, yaitu diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, di mana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel.¹¹ Untuk memudahkan penelitian ini, agar tidak menghabiskan waktu, maka penulis menggunakan standar ukuran penelitian 15% dari populasi yang ada, yaitu sample sebanyak 30 narasumber.

3. Data dan Sumber Data

¹⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 33.

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, th. 2006), Cetakan kelima, h. 31.

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian dimaksud¹². Sedangkan sumber data adalah tempat dari mana data itu diperoleh¹³. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya¹⁴. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari kantor koperasi syariah Sehati yang terletak di Kelurahan Gunung Sulah, Bandar Lampung dan anggota Koperasi Syariah yang merupakan mitra usaha. Dan yang akan menjadi narasumbernya adalah sekretaris, manajer operasional Koperasi Syariah Sehati serta mitra usahanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan dan biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori¹⁵. Data sekunder dalam

¹² Subagyo, *Op.,Cit.*, h. 87.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Edisi Revisi IV) h. 114.

¹⁴ Subagyo, *Op.,Cit.*, h. 87.

¹⁵ *Ibid*, h. 88.

penelitian ini adalah merupakan arsip data keperluan tentang anggota Koperasi Syariah Sehati serta buku dan jurnal terkait penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya¹⁶. Untuk memudahkan penulis dalam memperoleh dan mengumpulkan data dari lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden¹⁷. Jenis interview yang penulis gunakan di sini adalah interview bebas terpimpin, yaitu penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan. Dalam hal ini penulis sebagai *interviewer* mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada sekretaris, manajer operasional serta mitra usahanya, yaitu anggota Koperasi Syariah Sehati yang melaksanakan transaksi pembiayaan mitra usaha, yaitu sebanyak 30 anggota.

b. Metode Observasi

¹⁶ *Ibid.*, h. 37.

¹⁷ *Ibid*, h. 39.

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi *non-partisipan*, yaitu *observer* tidak melibatkan diri ke dalam *observee* hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegunaan observasinya¹⁹. Jadi peneliti tidak harus selalu mengamati (ikut tergabung) dalam Koperasi Syariah Sehati. Hanya jika ada yang diperlukan untuk penelitian saja memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk menghimpun data yang berupa dokumen koperasi Syariah Sehati secara umum, seperti gambaran umum Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung, juga dokumentasi struktur organisasi, data keperluan tentang anggota, serta literatur yang menjadi kelengkapan data penelitian.

5. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis akan mengolah data yang masih mentah untuk menjadi data yang sistematis, sehingga dapat memberikan arti dan menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang penulis teliti, dengan cara:

¹⁸ *Ibid.*, h. 63.

¹⁹ *Ibid.*, h. 66.

- a. Editing data yaitu apabila para pencari data (pewawancara ataupun pengamat) telah pulang kembali dari lapangan,²⁰ maka berkas-berkas catatan informasi yang diperoleh itu cukup baik dan dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya.
- b. Coditing data yaitu mengklarifikasi dengan cara menyeleksi hasil jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan penulis
- c. Tabulasi maksudnya ialah memasukan data yang telah diklasifikasikan untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan jawaban.

6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan metode berfikir deduktif yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu, peran dari pembiayaan mitra usaha untuk kelangsungan jalannya usaha anggota mitra Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung sehingga mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.

²⁰ Koentjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.270.

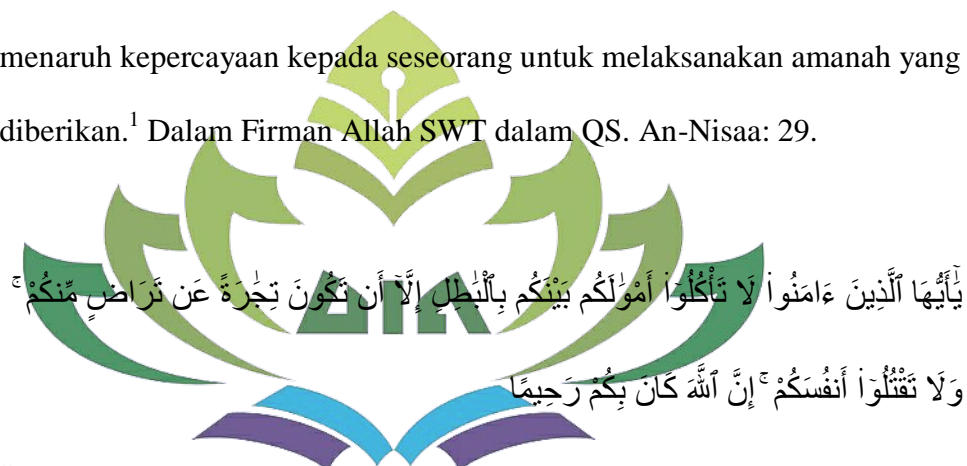
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan Secara Umum

1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.¹ Dalam Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa: 29.



“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamudengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah).

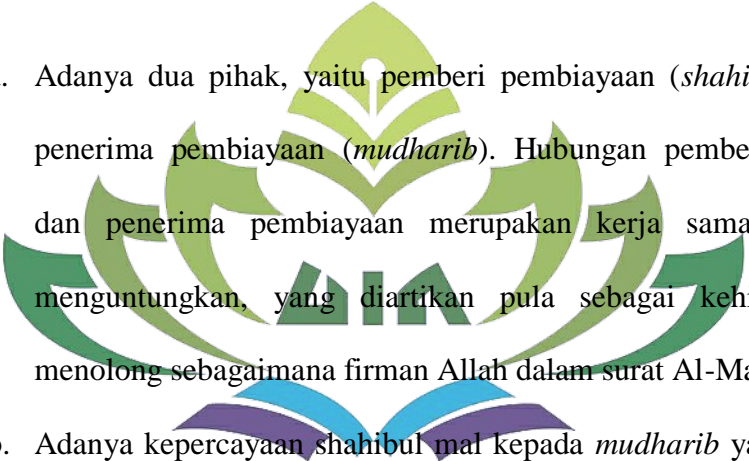
¹ Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management (Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3.

² Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Quranulkarim dan Terjemahannya Special for Woman* (Bandung: Sygma, 2009), h. 83.

Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki.”
QS. Al-Maidah:1)³

2. Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah:⁴

- 
- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong menolong sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah: 2.
 - b. Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
 - c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen (*Credit Instrument*), sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah:282.

³ *Ibid.*, h. 106.

⁴ Rivai, *Op.*, *Cit.*, h. 4.

- d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- e. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul maal* maupun dilihat dari *mudharib*. Misalnya, pemilik uang memberikan pembiayaan sekarang untuk konsumsi lebih besar di masa yang akan datang. Produsen memerlukan pembiayaan karena adanya jarak waktu antara produksi dan konsumsi.
- f. Adanya unsur risiko (*degree of risk*) baik di pihak *shahibul maal* maupun di pihak *mudharib*. Risiko di pihak *shahibul maal* adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko di pihak *mudharib* adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa *shahibul maal* yang dari bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.

3. Tujuan Pembiayaan

Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan. *Islamic Finance Management*⁵ menjelaskan sebagai berikut:

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya

⁵ *Ibid.*, h. 5.

akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

4. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:⁶

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang

⁶ *Ibid.*, h. 7.

mempunyai fungsi dapat meningkatkan daya guna modal/uang karena, uang yang disimpan nasabah di lembaga keuangan dalam presentase tertentu kegunaannya ditingkatkan oleh lembaga keuangan untuk para pengusaha yang membutuhkan pembiayaan untuk peningkatan produksi, perdagangan, untuk usaha-usaha rehabilitas, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

b. Pembiayaan Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Pembiayaan Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, penusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cheque*, giro bilyet, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah secara kualitatif dan kuantitatif.

d. Pembiayaan Menimbulkan Gairah Usaha Masyarakat

Fungsi pembiayaan adalah untuk menimbulkan gairah usaha masyarakat, maksudnya adalah banyaknya pengusaha yang ada tidak perlu merasa khawatir kekurangan (misalnya, kekurangan modal karena masalahnya dapat diatasi dengan pembiayaan).

e. Pembiayaan sebagai Alat Stabilisasi Ekonomi

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat. Setiap pembiayaan harus benar-benar diarahkan untuk menambah *flows of goods* serta memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata ke seluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif.

f. Pembiayaan sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha meningkatkan usahanya yang berarti meningkatkan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Dan

juga, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa bagi negara.

g. Pembiayaan sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang atau sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat-syarat ringan yaitu, bagi hasil/bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang. Melalui bantuan pembiayaan antar negara yang istilahnya sering kali didengar sebagai G to G (*Government to Government*), maka hubungan antar negara pemberi (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*) akan bertambah erat, terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.

5. Prinsip Prinsip Pembiayaan

Adiwarman A. Karim (Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan, 2010)⁷ menjelaskan prinsip pada produk pembiayaan syariah ke dalam 4 (empat) kategori berdasarkan tujuan penggunaannya, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan (ed ke-5)* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011) h. 97.

Prinsip jual beli dilakukan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungannya ditentukan di awal dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

1) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank (lembaga keuangan) bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (marjin). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Biasanya pembayaran dilakukan dengan cara pembayaran cicilan.

2) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Lembaga keuangan bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

3) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk *salam*, tetapi dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, lembaga keuangan dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah yang dikenal dengan *ijarah muntahhiyah bittmalik* atau sering disebut IMBT yang artinya adalah sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*. *Musyarakah* dan *mudharabah* dalam literatur *fiqh* berbentuk perjanjian

kepercayaan (*uqud al-amanah*) yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan⁸.

1) Pembiayaan *Musyarakah*

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang dagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/reputasi (*creditworthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang⁹.

2) Pembiayaan *Mudharabah*

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang populer dalam bentuk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

⁸ *Ibid.*, h. 102.

⁹ *Ibid.*, h. 103.

Perbedaan dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu di antara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak saja, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih (beberapa pihak).

d. Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

Pelaksanaan pembiayaan biasanya dipermudah dengan adanya akad-akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun begitu, dalam akad pelengkap diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Berikut adalah penjelasan dari Adiwarman A. Karim mengenai akad pelengkap:

1) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuan *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang. Misalnya, seorang *supplier* bahan bangunan menjual barang bangunannya kepada pemilik proyek yang akan dibayar dua bulan kemudian. Karena kebutuhan *supplier* akan

likuiditas, maka ia meminta bank untuk mengambil alih piutangnya. Bank akan menerima pembayaran dari pemilik proyek.

2) *Rahn* (Gadai)

Akad *rahn* bertujuan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Milik nasabah sendiri.
- b) Jelas ukuran, sifat, dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
- c) Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

3) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi yang sering terjadi biasanya terdapat dalam empat hal, seperti:

- a) Pinjaman talangan haji
- b) Pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah
- c) Pinjaman kepada pengusaha kecil, di mana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, *ijarah*, atau bagi hasil.
- d) Pinjaman kepada pengurus bank.

4) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang. Jika bank yang ditunjuk lebih dari satu, maka masing-masing bank tidak boleh bertindak sendiri tanpa musyawarah dengan bank yang lain, kecuali atas seizin nasabah. Tugas, wewenang dan tanggung jawab bank harus jelas dan sesuai kehendak nasabah bank. Setiap tugas yang dilakukan harus mengatasnamakan nasabah dan harus dilaksanakan oleh bank.

5) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini dan *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini, bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.¹⁰

B. Teori tentang Koperasi Syariah

1. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi Syariah merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya. Konsep utama koperasi syariah adalah menggunakan akad *Syirkah*

¹⁰ *Ibid*, h. 107.

Mufawadhah yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula.¹¹

2. Dasar Hukum dan Landasan Dasar Sistem Koperasi Syariah

Landasan dasar Koperasi Syariah sebagaimana lembaga ekonomi Islam lainnya yakni mengacu pada sistem ekonomi Islam itu sendiri seperti tersirat melalui fenomena alam semesta dan juga tersurat dalam Al-Quran serta hadits. Landasan dasar Koperasi Syariah menurut Nur S. Buchori (*Koperasi Syariah; Teori dan Praktik*, 2012) adalah sebagai berikut:

a. Koperasi melalui Pendekatan Sistem Syariah

Dikatakan melalui pendekatan sistem syariah karena:

- 1) Merupakan sistem ekonomi Islam yang integral dan merupakan suatu kumpulan dari bagian-bagian yang bekerja secara bersama-sama sebagai suatu keseluruhan. Seperti kandungan QS. Al-Baqarah: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”*¹²

¹¹ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik* (Tangerang Selatan; Pustaka Aufa Media, 2012), h. 7.

¹² Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, h. 72.

- 2) Merupakan bagian dari nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang mengatur bidang perekonomian umat yang tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif dan integral.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“ ... Pada hari ini Aku sempurnakan agamumu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyanyang.” (QS. Al-Maidah: 3)¹³

b. Tujuan Sistem Koperasi Syariah

- 1) Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, sebagaimana dalam firman Allah pada QS. Al-Baqarah:168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia! makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu”¹⁴

- 2) Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota
- 3) Pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya. Agama Islam mentolerir kesenjangan kekayaan dan penghasilan karena manusia tidak sama dalam hal karakter, kemampuan, kesungguhan dan bakat.

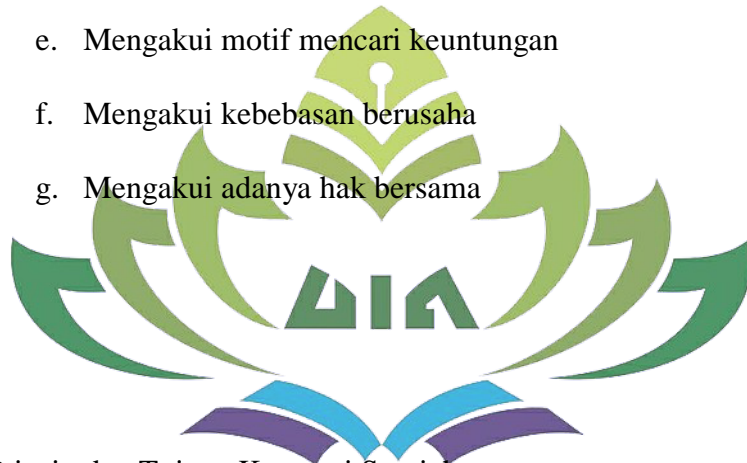
¹³ Ibid., h. 107.

¹⁴ Ibid., h. 25.

- 4) Kebebasan pribadi dalam kemashlahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah.

c. Karakteristik Koperasi Syariah

- a. Mengakui hak milik anggota terhadap modal usaha
- b. Tidak melakukan transaksi dengan menetapkan bunga (riba)
- c. Berfungsinya institusi ziswaf
- d. Mengakui mekanisme pasar yang ada
- e. Mengakui motif mencari keuntungan
- f. Mengakui kebebasan berusaha
- g. Mengakui adanya hak bersama



3. Prinsip dan Tujuan Koperasi Syariah

Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong royong (*ta'awun ala birri*) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup¹⁵.

Sedangkan tujuan pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah / Unit Jasa Keuangan Syariah sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor:

¹⁵ Buchori, *Op., Cit.*, h. 7.

91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah, adalah:

- a. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui sistem syariah;
- b. mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya dan ekonomi Indonesia pada umumnya;
- c. meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah.¹⁶



4. Produk dan Jasa Koperasi Syariah

Dalam pelaksanaannya koperasi syariah memiliki produk-produk unggulan yang dapat membantu berlangsungnya perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam. Yaitu dengan terhindarnya dari bunga dan juga anggotanya memiliki modal yang baik. Nur S. Buchori menjelaskan berbagai produk yang ada di Koperasi Syariah yang terbagi menjadi 2, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana.

- a. Penghimpunan Dana

¹⁶ Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah*.

Penghimpunan dana merupakan strategi yang digunakan oleh para pengurus koperasi syariah untuk mendapatkan dana yang nantinya akan dikelola. Sumber dana dapat diperoleh dari anggota, pinjaman, atau dana-dana yang bersifat hibah atau sumbangan yang nantinya akan diklasifikasikan sesuai jenisnya. Secara umum, sumber dana koperasi syariah diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan modal awal anggota yang disetorkan di mana sebesar simpanan pokok tersebut sama dan tidak boleh dibedakan antara anggota. Akad syariah simpanan pokok termasuk kategori akad *musyarakah* yang berarti transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha para pihak berdasarkan pembagian hasil dan kerugian yang disepakati sesuai porsi penanaman modal.¹⁷ Akad *Musyarakah* ini diatur dalam Fatwa dewan Syariah Nasional Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah.

2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib masuk dalam kategori modal koperasi sebagaimana simpanan pokok di mana besar kewajibannya diputuskan berdasarkan hasil *syuro* (musyawarah) anggota serta penyeterannya dilakukan secara kontinu setiap bulannya sampai

¹⁷ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah (Teori dan Praktek)* (Pustaka Aufa Media: Banten, 2012), h. 17.

seseorang dinyatakan keluar dari keanggotaan koperasi syariah.¹⁸

Karakteristik simpanan wajib secara akad sama dengan simpanan pokok, yang membedakannya adalah anggota membayar simpanan wajib setiap bulan sampai ia menyatakan berhenti dari keanggotaan koperasi syariah sedangkan simpanan pokok hanya dibayar sekali pada saat pertama kali menjadi anggota koperasi syariah.

3) Simpanan Sukarela

Simpanan Sukarela adalah simpanan anggota yang merupakan bentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyimpankannya di koperasi syariah. Simpanan sukarela anggota Koperasi Syariah sebagaimana tersebut di atas merujuk pada Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Bentuk simpanan sukarela memiliki 2 karakter, yaitu:

- a) Akad titipan atau biasa disebut *wadi'ah* yang berarti transaksi penitipan dana anggota koperasi syariah untuk dapat mengembalikannya pada saat diambil sewaktu-waktu oleh anggota. *Wadi'ah* terbagi atas 2 macam yaitu *wadi'ah amanah* dan *wadi'ah yad dhomanah*. *Wadi'ah amanah* merupakan titipan yang tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan koperasi maupun investasi usaha, pihak koperasi harus menjaga titipan itu hingga diambil oleh si pemiliknya. Sementara dana

¹⁸ Buchori, *Op., Cit.*, h. 18.

anggota koperasi *wadi'ah yad dhamanah* dibolehkan untuk dikelola dalam usaha riil sepanjang dana tersebut belum diambil oleh pemiliknya. Mengingat dana *wadi'ah yad dhamanah* dapat dikelola maka sepantasnya koperasi syariah memberikan kelebihan berupa bonus kepada si penitip, meski tidak ada larangan untuk tidak memberikan bonusnya¹⁹.

- b) Investasi, yang memang ditujukan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil (*mudharabah*) baik *renue sharing* maupun profit sharing. Konsep simpanan yang diberlakukan dapat berupa *mudharabah mutlaqah* (dengan adanya syarat-syarat dari si pemilik dana) dan *mudharabah muqayadah* (tidak ada syarat dari si pemilik dana).

4) Investasi Pihak Lain

Investasi pihak lain adalah pembiayaan yang diterima yang bukan berasal dari anggota dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah* yang pengembalian dana tersebut dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian bersama dengan koperasi syariah²⁰. Investasi dana ini sangat diperlukan bagi koperasi yang ingin mengembangkan usahanya namun simpanan anggotanya masih sedikit. Pihak lain di sini yang maksud seperti Bank Syariah maupun program-program pemerintah.

b. Penyaluran Dana

¹⁹ *Ibid.*, h. 19.


²⁰ *Ibid.*, h. 22.

Sesuai dengan sifat dan fungsi koperasi, maka sumber dana yang diperoleh haruslah disalurkan kepada anggota maupun calon anggota. Berikut adalah penjelasan yang dipaparkan oleh Nur S. Buchori dalam bukunya yang berjudul “Koperasi Syariah (Teori dan Praktik)” tentang penyaluran dana dalam koperasi syariah.

1) Jual Beli (*Al Bai'*)

Pembiayaan jual beli dalam Koperasi Syariah memiliki beragam jenis yang dapat dilakukan, seperti:

a) *Bai Al Murabahah*



Secara *fiqh* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba keuntungan dalam jumlah tertentu. Sedangkan definisi menurut teknis Koperasi Syariah adalah akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

b) *Bai As Salam*

Bai As Salam atau yang biasa diartikan dengan penjualan suatu barang dengan pesanan yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual, di mana syarat-syarat tersebut di

antaranya adalah mendahulukan pembayaran pada waktu akad disepakati.

Sedangkan definisi menurut tekni Koperasi Syariah adalah akad jual beli barang (komoditi) dengan pesanan di mana harganya dibayar terlebih dahulu (pada saat akad disepakati), sedang barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati.

Salam paralel adalah suatu transaksi di mana Koperasi Syariah melakukan dua akad salam dalam waktu yang sama. Dalam akad *salam* pertama Koperasi Syariah (selaku *muslam*) melakukan pembelian suatu barang kepada pihak penyedia barang (*muslam ilaihi*) diutamakan melalui unit sektor riil dengan pembayaran di muka dan pada akad salam kedua Koperasi Syariah (selaku *muslam ilaihi*) menjual lagi kepada pihak lain (*muslam*) dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama. Pelaksanaan kewajiban Koperasi Syariah selaku *muslam ilaihi* (penjual) dalam akad salam kedua tidak tergantung pada akad salam yang pertama.

c) *Bai Istishna*

Bai' Istishna adalah akad jual beli di mana *shanmi* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) oleh *mustashni* (pemesan). Sedangkan definisi menurut teknis Koperasi Syariah *istishna* adalah akad jual beli dalam bentuk

pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pesanan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shanmi*). Pembayaran *istishna* dapat dilakukan pertermin dengan atau tanpa uang muka.

2) Investasi/Kerjasama

Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Dalam penyaluran dana dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, Koperasi Syariah bertindak selaku pemilik dana (*shahibul maal*) sedangkan pengguna dana adalah pengusaha (*mudharib*) kerjasama dapat dilakukan untuk mendanai sebuah usaha yang dinyatakan layak untuk didanai.

a) Penyaluran Dana *Mudharabah*

Definisi di dalam Koperasi Syariah dari akad *mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara Koperasi Syariah selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan anggotanya yang bertindak sebagai pengelola usaha (*mudharib*) yang produktif dan halal.

b) Penyaluran Dana *Musyarakah*

Definisi di dalam Koperasi Syariah dari akad *musyarakah* adalah bentuk kerjasama antara Koperasi Syariah dengan anggotanya. Baik Koperasi Syariah maupun anggotanya masing-masing menyetorkan sebagian modal usaha.

3) Produk Multi Jasa

Penyaluran dana Koperasi Syariah di samping produk jual beli dan kerja sama, Koperasi Syariah juga dapat melakukan pembiayaan dalam bentuk Multi Jasa, antara lain:

a) *Ijarah* (sewa)

Definisi dalam Koperasi Syariah jasa *Al Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

b) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT)

Definisi secara *fiqh* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Pada dasarnya produk IMBT dengan *ijarah* biasa memiliki kesamaan yaitu objek sewa barang. Perbedaannya hanya pada akhir sewa. Pada *ijarah* biasanya barang yang disewa tetap menjadi milik Koperasi Syariah sementara pada akad IMBT pada akhir sewa barang diberikan kepada si penyewa yang dinyatakan diawal akad.


4) Produk Kebajikan

Nur S. Buchori menjelaskan bahwa salah satu perbedaan mencolok antara Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional adalah dalam hal produk penyaluran dana sosial. Tidak semua

anggota Koperasi Syariah dikenakan margin atau bagi hasil pada saat mengajukan pembiayaan pada Koperasi Syariah. Anggota yang membutuhkan pinjaman darurat dapat diberikan pinjaman dana kebajikan yang tidak mengenakan margin ataupun bagi hasil, artinya anggota hanya mengembalikan sebesar dana yang dipinjamkannya.

Berbeda dengan Koperasi Konvensional yang menyamakan semua anggota yang meminjam dikenakan bunga ataupun jasa koperasi.

a) *Qardh*



Definisi secara etimologi berarti pinjaman. Secara terminologi muamalah adalah meminjam sesuatu yang harus dikembalikan dengan mengganti yang sama. Hukum *qardh* itu *mubah* (boleh) yang didasarkan pada saling tolong menolong.

b) *Qardhul Hasan*

Secara oprrasionalnya *qardhul hasan* sama dengan *qardh*. Yang membedakannya antara *qardh* dengan *qardhul hasan* adalah sumber dananya. Pada *qardhul hasan* sumber dana yang dipinjamkan bersumber dari dana ZIS, sementara *qardh* bersumber dari dana modal Koperasi Syariah atau laba yang disisihkan.

5) Produk Pelengkap Koperasi Syariah

Selain pembiayaan-pembiayaan yang dijelaskan pada poin sebelumnya, Koperasi Syariah dapat memiliki produk tambahannya yang dapat diberikan kepada anggotanya maupun masyarakat lainnya. Produk-produk pelengkap ini antara lain:

a) Jasa *Wadi'ah* (Titipan)

Jasa *wadi'ah* dalam Koperasi Syariah dapat diterapkan dalam bentuk penyediaan jasa penitipan barang dalam bentuk *deposit box* seperti *locker* karyawan atau penitipan sepeda motor, mobil dan barang lainnya.

b) *Hawalah Bil Ujroh* (Anjak Piutang)

Pembiayaan ini timbul karena adanya peralihan kewajiban dari seseorang anggota terhadap pihak lain dan dialihkan kewajibannya tersebut kepada Koperasi Syariah.

c) Jasa *Rahn* (Gadai)

Rahn (gadai) timbul karena adanya kebutuhan keuangan yang mendesak dari para anggotanya dan operasi Syariah dapat memenuhinya dengan cara barang milik anggota dikuasai oleh koperasi dengan kesepakatan bersama. Pengertian *rahn* sendiri adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dalam bentuk gadai ini Koperasi Syariah tidak mengenakan bunga melainkan

mengenakan tarif sewa penyimpanan dari barang yang digadaikan tersebut.

d) *Jasa Wakalah* (Perwakilan)

Jasa ini timbul dari hasil pengurusan sesuatu hal yang dibutuhkan anggotanya di mana anggota mewakilkan urusan tersebut kepada koperasi. Definisi menurut Koperasi Syariah adalah penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat dari anggota kepada Koperasi Syariah atau sebaliknya dari anggota ke Koperasi Syariah dengan ataupun tanpa imbalan.

e) *Jasa Kafalah* (Penjaminan)

Pengertian yang dimaksud Koperasi Syariah adalah penjaminan yang dilakukan Koperasi Syariah kepada anggotanya dengan tujuan mendapatkan fasilitas dari pihak lain dan anggota memberikan imbalan dalam bentuk *fee/ujroh*. Jasa ini timbul karena adanya transaksi anggota dengan pihak lain dan pihak lain tersebut membutuhkan jaminan dari koperasi yang anggotanya berhubungan dengannya.

5. Distribusi Bagi Hasil

Distribusi pendapatan yang dimaksud di sini adalah pembagian pendapatan atas pengelolaan dana yang diterima Koperasi Syariah dibagi kepada para anggota yang memiliki jenis simpanan atau kepada para pemilik modal yang telah memberikan pinjaman kepada Koperasi Syariah dalam bentuk *mudharabah* atau *musyarakah*. Sedangkan

pembagian yang bersifat tahunan (periode khusus) maka distribusi pendapatan tersebut termasuk kategori SHU (Sisa Hasil Usaha) dalam aturan Koperasi.

C. Konsep Pendapatan Usaha

1. Pengertian Pendapatan Usaha

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Sedangkan dalam ilmu akuntansi pendapatan adalah penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti.²¹

Pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 23 sendiri, pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut:

²¹ Rustam, *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan no. 2. E-Journal Universitas Sumatera Utara.*

- a. Penjualan barang;
- b. penjualan jasa; dan
- c. penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga royalti dan dividen.²²

D. Konsep tentang Perkembangan Usaha

Menurut Jennings dan Beaver (1997) dalam Muhammad Sholeh²³, kinerja perusahaan secara umum dan keunggulan kompetitif merupakan tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. Pengukuran terhadap pengembalian investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umum dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Ir. Hendro, M.M dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Kewirausahaan”²⁴ menyebutkan 5 hal faktor keberhasilan usaha, yaitu faktor peluang, faktor sumber daya manusia, faktor keuangan, faktor organisasi dan faktor perencanaan.

Muhammad Sholeh juga menjelaskan bahwa para peneliti menganjurkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), pertumbuhan tenaga kerja (*employment growth*), pertumbuhan pendapatan (*income growth*) dan pertumbuhan pangsa pasar (*market share growth*) sebagai pengukuran kinerja perusahaan kecil yang paling penting (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Luo, 1999; Miles et al, 2000; Hadjimanolis, 2000).²⁵ Berdasarkan

²² Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, tanggal 24 Agustus 1994.

²³ Mohammad Sholeh, “Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan” (Tesis Program Magister Manajemen UNDIP, Semarang, 2008) h. 25.

²⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 47-51.

²⁵ Sholeh, *Op., Cit.*, h.

penjelasan tersebut, maka penulis akan menggunakan tingkat pertumbuhan pendapatan dan tingkat pertumbuhan tenaga kerja sebagai indikator perkembangan usaha.



BAB III

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KJKS Sehati¹

Peran KJKS yaitu sebagai manajer investasi, yaitu koperasi syariah memainkan perannya sebagai agen atau sebagai penghubung bagi para pemilik dana. Koperasi syariah akan menyalurkan kepada calon atau anggota yang berhak mendapatkan dana atau bisa juga kepada calon anggota yang sudah ditunjuk oleh pemilik dana.² Hal tersebut tentunya sangat membantu bagi anggota untuk memperoleh pembiayaan untuk modal atau untuk kebutuhan lainnya.

Dilihat dari peran KJKS tersebut, maka kehadiran KJKS Sehati sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian anggota mitranya. Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sehati atau yang lebih akrab disebut dengan Koperasi Syariah Sehati yang bertempat di Kelurahan gunung Sulah ini berdiri tanggal 25 Desember 2011 dengan latar belakang untuk membantu kondisi permodalan usaha anggota mitranya yang sebagian besar adalah seorang wirausaha.

Sebelum berdirinya Koperasi Syariah Sehati para pemilik usaha ini banyak yang menggunakan jasa “Bank keliling” dan sebagian lainnya

¹ Wawancara dengan Bapak Santoso (Operasional Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung), 30 November 2017.

² Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik* (Tangerang Selatan; Pustaka Aufa Media, 2012), h 14.

melalui Bank Konvensional untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Namun, seperti yang diketahui bahwa untuk meminjam uang melalui “Bank Keliling” tentunya menggunakan bunga yang besar. Sedangkan jika menggunakan Bank Konvensional dan Bank Syariah lainnya memerlukan persyaratan yang lebih banyak dan memerlukan waktu, sehingga tidak dapat diperoleh secara cepat. Melihat keadaan tersebut dan dengan kebutuhan pemilik usaha, maka Koperasi Syariah hadir dengan memberikan jasa-jasa untuk mempermudah proses pemenuhan modal pemilik usah dan juga untuk mengurangi pemilik usaha yang selama ini menggunakan jasa “Bank keliling”. Selain itu juga agar memotivasi masyarakat sekitar yang ingin berwirausaha tetapi tidak memiliki modal.

Koperasi Syariah yang berdiri tahun 2011 ini semakin dikuatkan dengan badan hukum No. 06/BH/X.9/X/2013 Tanggal 28 Oktober 2013, dengan ini tentunya Koperasi Syariah Sehati semakin dipercaya oleh anggota mitranya dengan menyediakan produk-produk sebagai berikut³:

- a. Simpanan
 - b. Pembiayaan
 - 1) Pembiayaan Mitra Usaha
 - 2) Pembiayaan Konsumer
2. Struktur Organisasi⁴
- a. Identitas Koperasi

³ Brosur dikeluarkan oleh koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung.

⁴ Buku Rapat Akhir Tahun (RAT) 2016, h. 8.

Berikut ini adalah identitas Koperasi Syariah Sehati yang telah berjalan selama lebih dari 6 tahun.

Tabel 3.1. Identitas Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Koperasi	Koperasi jasa Keuangan Syariah Sehati
2.	Tanggal Berdiri	25 Desember 2011
3.	Akta Pendirian	No. 01 tanggal 07 Oktober 2013
4.	Badan Hukum	No. 06/BH/X.9/X/2013 Tanggal 28 Oktober 2013
5.	Izin Usaha	No. 06/SISP/KJKS/IV.36/X/2013
6.	Kelembagaan	Koperasi Jasa Keuangan Syariah
7.	Jenis Koperasi	Koperasi Simpan Pinjam
8.	Alamat Kantor	Jalan Sasonoloyo RT. 07 LK. III Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

Sumber: Buku Rapat Akhir Tahun (RAT) 2016

b. Keanggotaan

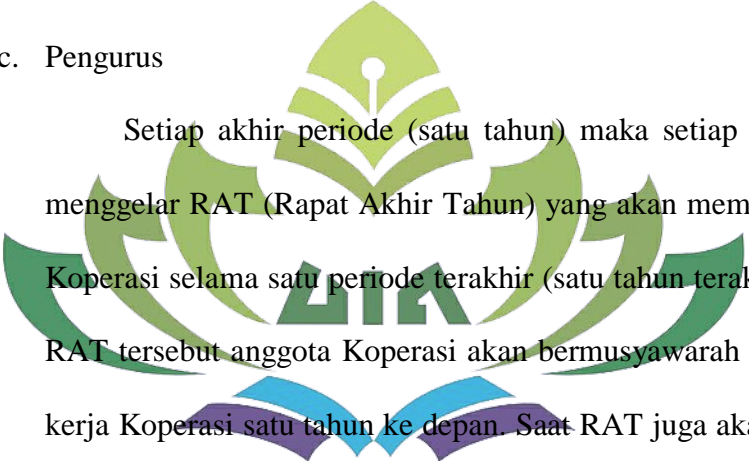
Keanggotaan Koperasi jasa Keuangan Syariah Sehati terdiri dari Anggota Pendiri dan Anggota Mitra. Jumlah anggota KJKS Sehati sampai dengan tahun buku 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota Pendiri berjumlah 36 orang
- 2) Anggota Mitra berjumlah 433 orang

Anggota pendiri di sini yaitu anggota koperasi yang menanamkan modalnya di KJKS Sehati. Sedangkan anggota mitra yaitu anggota yang hanya menggunakan produk-produk KJKS

Sehati. Perbedaan antara anggota pendiri dan anggota mitra adalah anggota pendiri diharuskan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang akan dikelola untuk modal KJKS Sehati. Sedangkan anggota mitra tidak dibebankan untuk membayar simpanan wajib dan pokoknya. Selain itu, anggota pendiri akan memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) dan memiliki suara saat diadakannya RAT (Rapat Akhir Tahun) yang dilaksanakan KJKS Sehati tiap akhir periode.

c. Pengurus



Setiap akhir periode (satu tahun) maka setiap Koperasi akan menggelar RAT (Rapat Akhir Tahun) yang akan membahas kegiatan Koperasi selama satu periode terakhir (satu tahun terakhir). Di dalam RAT tersebut anggota Koperasi akan bermusyawarah untuk program kerja Koperasi satu tahun ke depan. Saat RAT juga akan menentukan struktur kepengurusan baru yang akan disepakati bersama.

Susunan kepengurusan dalam sebuah organisasi sangat diperlukan agar selalu terstruktur dan mampu berkoordinasi dengan baik. Berikut adalah susunan pengurus Koperasi Syariah Sehati periode 2015/2017:⁵

- 1) Ketua : Irawan, SE., M.Si.
- 2) Sekretaris : Muhammad Sadikin, S.Si.
- 3) Bendahara : Muksin Abdul Qodir, S.Sos.

⁵ *Ibid.*, h. 9.

d. Pengawas

Pengawas dalam suatu lembaga keuangan sangat dibutuhkan untuk mengawasi jalannya lembaga tersebut agar tidak keluar dari ketentuannya. Lembaga keuangan syariah tentunya tidak meninggalkan ketentuan-ketentuan syariat dalam menjalankan usahanya. Susunan pengawas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sehati periode 2015-2017 terdiri dari:

- 1) Ketua : Cepi Parman, S.P.
- 2) Anggota : Syarif Thibin, S.Pd.I.
- 3) Anggota : Dhany Harsono, S.P.

e. Pengelola

Ketika menjalankan suatu usahanya sebuah lembaga tentunya harus memiliki seseorang yang mampu mengatur jalannya usaha dalam lembaga tersebut. Untuk itu diperlukan seorang manajer. Berikut ini adalah susunan pengelola Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sehati periode 2015-2017:

- 1) Manajer : Muhammad Sadikin, S.Si.
- 2) Operasional : Santoso, A.Md.

3. Sumber Dana⁶

Koperasi Jasa keuangan Syariah Sehati sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya tentu memiliki sumber dana yang nantinya akan dikelola oleh pihak Koperasi.

⁶ Wawancara dengan Bapak Santoso (Operasional Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung), 30 November 2017.

Sumber dana KJKS Sehati sebagian besar berasal dari modal yang ditanam oleh para anggota pendiri berupa simpanan wajib dan simpanan pokok setiap bulannya. Selain itu dana didapat juga berasal dari hasil usaha yang dicadangkan berupa keuntungan dari margin yang diperoleh dari pembiayaan yang dijalankan, sedangkan sumber dana terbesar berasal dari simpanan (tabungan) anggota mitra.

Simpanan pokok merupakan simpanan yang dibayarkan anggota Koperasi di awal mendaftar sebagai anggota koperasi. Hanya sekali bayar di awal. Sedangkan simpanan wajib adalah simpanan yang wajib dibayarkan rutin setiap bulan oleh anggota koperasi yang sudah terdaftar tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber dana di Koperasi Syariah Sehati adalah berasal dari:

- a. Simpanan wajib dan simpanan pokok anggota Koperasi Syariah Sehati.
- b. Hasil usaha yang dicadangkan. Maksudnya adalah keuntungan yang diperoleh setiap transaksi yang dijalankan oleh Koperasi Syariah Sehati. Dari semua produk yang ada, Pembiayaan Mitra Usaha adalah yang paling besar dalam memperoleh keuntungan. Meskipun setiap transaksi Pembiayaan Mitra Usaha diambil margin 10%, tetapi karena banyaknya anggota mitra yang menggunakan produk ini mengakibatkan tingginya keuntungan yang diperoleh.

- c. Simpanan (tabungan) anggota mitra Koperasi Syariah Sehati yang akan dikelola oleh pihak Koperasi untuk kegiatan usaha. Pihak Koperasi Syariah Sehati selalu memberi saran kepada anggota mitra untuk menabung setiap akan menyetorkan angsuran. Selain membudayakan menabung, tabungan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kas koperasi.

4. Produk dan Jasa Koperasi Syariah Sehati

Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung memberikan produk-produk pembiayaan syariah dengan nilai jual yang terkenal yaitu “Mudah, Cepat dan Ringan”. Berikut ini adalah produk-produk yang ditawarkan oleh Koperasi Syariah Sehati:

a. Simpanan

Anggota serta anggota mitra Koperasi Syariah mempercayakan sebagian dananya untuk disimpan di Koperasi Syariah Sehati dengan tujuan untuk membantu pemilik dana dalam mengatur keuangan. Dengan begitu uang yang ada tidak terpakai dengan percuma. Bahkan dengan disimpan di Koperasi Syariah Sehati akan sangat membantu Koperasi dalam hal modal Koperasi. Dengan adanya simpanan anggota dan anggota mitra Koperasi akan menyediakan dana untuk pembiayaan yang dijalankan oleh Koperasi Syariah Sehati.

b. Pembiayaan

1) Pembiayaan Mitra Usaha

Pembiayaan Mitra Usaha yaitu pembiayaan modal kerja/usaha dan rencana pengembangan usaha. Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk memfasilitasi anggota dan anggota mitra Koperasi Syariah sehati yang akan memulai atau yang sedang menjalankan usahanya. Harapannya adalah agar usaha yang dijalankan itu mampu berkembang dan akan meningkatkan perekonomian.

2) Pembiayaan Konsumer

(a) Pembiayaan Kebutuhan Konsumtif

Pembiayaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan anggota mitra, seperti barang elektronik, kebutuhan rumah tangga hingga kebutuhan bahan pokok (sembako).

(b) Pembiayaan Multi Jasa

Pembiayaan ini bertujuan untuk menyediakan pendanaan untuk anggota dan anggota mitra yang membutuhkan biaya pendidikan, kesehatan, aqiqah hingga pernikahan.

5. Kondisi Usaha Anggota Mitra Koperasi Syariah Sehati

Mengingat kembali bahwa salah satu fungsi dari pembiayaan adalah untuk menumbuhkan semangat usaha masyarakat, khususnya

anggota mitra untuk dapat menjalankan usahanya dengan nyaman tanpa khawatir kekurangan modal. Dengan rasa aman dan nyaman tersebut, anggota mitra yang belum memiliki usaha tidak takut tidak memiliki modal, sedangkan anggota mitra yang sedang menjalankan usaha tidak takut kekurangan modal untuk usahanya.

Kondisi usaha sangat mempengaruhi perkembangan serta kemajuan suatu usaha tersebut. Untuk itu diperlukan kondisi usaha yang baik dalam mengelolanya. Pendapatan juga dapat ditingkatkan jika usaha yang dikelola mengalami perkembangan. Sedangkan perkembangan usaha dapat diukur dari beberapa indikator yang merupakan suatu ukuran ketercapaian pemilik usaha di mana mereka dapat dikatakan berkembang atau tidak dalam mengelola usahanya.

Berikut ini akan penulis deskripsikan beberapa kondisi usaha yang dapat dijadikan indikator perkembangan usaha pada anggota mitra Koperasi Syariah Sehati, yaitu:

1. Tingkat Pendapatan (Keuangan)

Bagi bisnis (perusahaan) dengan skala besar faktor keuangan sangatlah terstruktur, dengan pencatatan yang jelas. Berbeda dengan usaha yang dijalankan dengan anggota mitra Koperasi Syariah Sehati yang mayoritas usahanya masih menengah ke bawah. Meskipun faktor keuangan penting bagi keduanya, namun tingkat kepentingan dalam kelengkapan terkait keuangan sangat berbeda.

Kebanyakan anggota mitra memperhatikan masalah-masalah keuangan seperti: *budgeting*, dana modal kerja hingga perencanaan dan penetapan harga produk. Tapi mereka belum menerapkan pencatatan data dalam pembukuan, pencatatan uang masuk dan keluar, serta mencatat anggaran-realisasi-analisis. Hal ini dapat mengakibatkan tidak tergambar alur kas dari usaha yang dijalankan selama ini. Namun, dari hasil wawancara penulis didapatkan hasil bahwa para pemilik usaha masih belum mengetahui arti penting dari pembukuan keuangan, yaitu dapat menjadi alat untuk memantau usaha kita. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usaha mereka dikarenakan tidak ada penyemangat dalam menjalankan usahanya.

Berikut ini adalah tabel yang memberikan perbandingan kondisi pendapatan kotor anggota mitra sebelum dan sesudah menggunakan produk Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati.

Tabel 3.2. Tingkat Perbandingan Pendapatan Usaha Anggota Mitra

No	Jenis Usaha	Keterangan	Pendapatan / bulan
1.	Pedagang Pakaian 1	Sebelum	-
		Sesudah	Rp 2.000.000
2.	Pedagang Pakaian 2	Sebelum	Rp 1.500.000
		Sesudah	Rp 5.200.000
3	Pedagang Ikan 1	Sebelum	Rp 1.000.000
		Sesudah	Rp 4.050.000
4.	Pedagang Ikan 2	Sebelum	Rp 1.000.000
		Sesudah	Rp 4.500.000
5	Pedagang Ikan 3	Sebelum	-

		Sesudah	Rp	3.500.000
6	Pedagang Ayam	Sebelum	Rp.	5.000.000
		Sesudah	Rp	15.000.000
7.	Pedagang Sayuran 1	Sebelum	Rp	700.000
		Sesudah	Rp	2.500.000
8.	Pedagang Sayuran 2	Sebelum	Rp.	500.000
		Sesudah	Rp	1.500.000
9.	Pedagang Sayuran 3	Sebelum		-
		Sesudah	Rp	1.500.000
10.	Pedagang Sembako	Sebelum	Rp	2.500.000
		Sesudah	Rp	9.000.000
11.	Pedagang Kerupuk	Sebelum	Rp	3.000.000
		Sesudah	Rp	12.000.000
12.	Pedagang Keripik	Sebelum		-
		Sesudah	Rp	9.000.000
13.	Pedagang Bumbu Dapur 1	Sebelum	Rp	5.000.000
		Sesudah	Rp	15.000.000
14.	Pedagang Bumbu Dapur 2	Sebelum		-
		Sesudah	Rp	1.000.000
15.	Pedagang Pecel	Sebelum	Rp	800.000
		Sesudah	Rp	1.800.000
16.	Pedagang Nasi Uduk	Sebelum		-
		Sesudah	Rp	1.000.000
17.	Pedagang Lontong 1	Sebelum	Rp	4.000.000
		Sesudah	Rp	9.000.000
18.	Pedagang Lontong 2	Sebelum	Rp	3.000.000
		Sesudah	Rp	7.000.000
19.	Kantin SD	Sebelum	Rp.	2.000.000
		Sesudah	Rp	4.000.000
20.	Pedagang Gorengan 1	Sebelum	Rp.	2.000.000
		Sesudah	Rp	5.000.000
21.	Pedagang Gorengan 2	Sebelum	Rp	1.200.000
		Sesudah	Rp	4.000.000
22.	Pedagang Kue 1	Sebelum	Rp	3.000.000
		Sesudah	Rp	6.000.000
23.	Pedagang Kue 2	Sebelum		-
		Sesudah	Rp	5.000.000
24.	Pedagang Bubur	Sebelum		-
		Sesudah	Rp	2.500.000
25.	Pedagang Petis	Sebelum		-
		Sesudah	Rp	2.000.000
26.	Usaha Warung	Sebelum	Rp	1.000.000
		Sesudah	Rp	3.000.000
27.	Usaha Tahu 1	Sebelum	Rp	5.000.000
		Sesudah	Rp	10.000.000
28.	Usaha Tahu 2	Sebelum	Rp	3.500.000
		Sesudah	Rp	9.000.000
29.	Pedagang Tempe 1	Sebelum	Rp	2.000.000

		Sesudah	Rp 4.500.000
30.	Pedagang Tempe 2	Sebelum	Rp 3.000.000
		Sesudah	Rp 6.000.000

Sumber: Data diambil dari hasil wawancara dengan anggota mitra dan diolah

Tabel di atas menampilkan perbandingan tingkat pendapatan usaha anggota mitra sebelum dan sesudah menggunakan produk Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati. Berdasarkan 30 sampel yang tercantum, ada 9 anggota mitra yang baru memulai usahanya setelah mendapatkan pembiayaan dari Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung. Sedangkan anggota mitra lainnya telah mampu mempertahankan usahanya meskipun dengan selisih perbandingan yang sedikit.

2. Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

Menjalankan suatu usaha diperlukan tokoh-tokoh yang akan menjalankan peran-peran seperti: *strategic planner, manager, controller, marketer* dan *leader*. Namun dari hasil survei lapangan, penulis belum menemukan pemilik usaha yang menerapkan peran-peran tersebut dengan rapi. Rapi yang dimaksud penulis adalah adanya SDM yang mampu menjalani peran-peran tersebut, tidak hanya satu orang memegang semua peran (kendali). Akan lebih baik jika SDM disiapkan sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan untuk posisinya. Para pemilik usaha banyak yang beranggapan akan lebih mudah jika usahanya dikelola oleh keluarga sendiri. Selain itu juga akan mampu mengurangi biaya pengeluaran untuk upah karyawan yang dipekerjakannya.

Namun masih ada pemilik usaha yang mempekerjakan orang lain (selain keluarga) untuk menjadi karyawannya. Perbedaannya terletak pada pemberian upah. Jika mempekerjakan orang lain tentunya pemberian upah akan tepat waktu dan dengan jumlah yang jelas. Hal ini tentu juga salah satu peran dalam membuka lapangan pekerjaan bagi semua pihak yang mampu dalam bidangnya. Berbeda dengan pemilik usaha yang hanya mempekerjakan keluarganya, pembagian upah belum jelas karena dianggap sebagai usaha keluarga. Hal ini sangat disayangkan, karena dikhawatirkan akan timbul *dzalim* dalam pemberi upah.

Berikut ini adalah tabel yang akan menampilkan perbandingan tenaga kerja yang dimiliki anggota mitra pemilik usaha sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati.

Tabel 3.3. Tingkat Perbandingan Tenaga Kerja pada Usaha Anggota Mitra

No.	Jenis Usaha	Keterangan	Tenaga Kerja
1	Pedagang Pakaian 1	Sebelum	-
		Sesudah	-
2	Pedagang Pakaian 2	Sebelum	-
		Sesudah	2
3	Pedagang Ikan 1	Sebelum	-
		Sesudah	-
4	Pedagang Ikan 2	Sebelum	-
		Sesudah	1
5	Pedagang Ikan 3	Sebelum	-
		Sesudah	-
6	Pedagang Ayam	Sebelum	-
		Sesudah	2
7	Pedagang Sayuran 1	Sebelum	-
		Sesudah	-
8	Pedagang Sayuran 2	Sebelum	-

		Sesudah	-
9	Pedagang Sayuran 3	Sebelum	-
		Sesudah	-
10	Pedagang Sembako	Sebelum	-
		Sesudah	2
11	Pedagang Kerupuk	Sebelum	-
		Sesudah	1
12	Pedagang Keripik	Sebelum	-
		Sesudah	1
13	Pedagang Bumbu Dapur 1	Sebelum	-
		Sesudah	2
14	Pedagang Bumbu Dapur 2	Sebelum	-
		Sesudah	-
15	Pedagang Pecel	Sebelum	-
		Sesudah	-
16	Pedagang Nasi Uduk	Sebelum	-
		Sesudah	-
17	Pedagang Lontong 1	Sebelum	1
		Sesudah	2
18	Pedagang Lontong 2	Sebelum	1
		Sesudah	2
19	Kantin SD	Sebelum	1
		Sesudah	1
20	Pedagang Gorengan 1	Sebelum	1
		Sesudah	1
21	Pedagang Gorengan 2	Sebelum	-
		Sesudah	1
22	Pedagang Kue 1	Sebelum	1
		Sesudah	2
23	Pedagang Kue 2	Sebelum	-
		Sesudah	1
24	Pedagang Bubur	Sebelum	-
		Sesudah	-
25	Pedagang Petis	Sebelum	-
		Sesudah	-
26	Usaha Warung	Sebelum	-
		Sesudah	-
27	Usaha Tahu 1	Sebelum	1
		Sesudah	2
28	Usaha Tahu 2	Sebelum	1
		Sesudah	2
29	Pedagang Tempe 1	Sebelum	1
		Sesudah	1
30	Pedagang Tempe 2	Sebelum	1

		Sesudah	2
--	--	---------	---

Sumber: Data diambil dari hasil wawancara dengan anggota mitra

Tingkat tenaga kerja yang dimiliki anggota mitra pemilik usaha yang tertera dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa belum semua pemilik usaha mempunyai tenaga kerja (pegawai) yang membantu jalannya usaha mereka. Meskipun mereka mampu meningkatkan pendapatan, tapi untuk menjalankan usahanya, masih dapat dikerjakan sendiri.

Hasil pengamatan dua indikator di atas dapat terlihat bahwa usaha yang anggota mitra jalani mengalami perkembangan, namun tanpa memperhatikan hal-hal mendukung lainnya, seperti pencatatan pembukuan. Pencatatan pembukuan sangat penting untuk memantau perkembangan tingkat pendapatan usaha.

B. Gambaran Umum Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dalam Pemenuhan Modal

1. Mekanisme Pengajuan Pembiayaan Modal Usaha

Pembiayaan Mitra Usaha dalam membantu pemenuhan modal sangat meringankan anggota mitranya. Dibuktikan dengan syarat-syarat yang mudah dan juga pencairan dananya juga dapat langsung diterima. Selain syaratnya yang mudah, jaminan juga tidak selalu diterapkan setiap pengajuan pembiayaan. Jaminan hanya diperuntukkan untuk pengajuan pembiayaan yang >Rp. 5.000.000,- (lebih dari Lima Juta Rupiah). Pihak koperasi tidak mengutamakan jaminan dalam pengajuan Pembiayaan

Mitra Usaha, karena mengedepankan asas tolong menolong, maka pihak koperasi tidak ingin mempersulit anggota mitra dalam mengajukan pembiayaan. Pembiayaan tanpa jaminan ini biasanya diterapkan pada anggota mitra yang sudah terpercaya. Untuk anggota mitra baru, masih diterapkan jaminan.

Kemudahan-kemudahan ini sangat dirasakan oleh para anggota mitra Koperasi Syariaiah Sehati yang selama ini menggunakan pembiayaan Mitra Usaha. Menurut Ibu Poniym (pemilik Industri Rumah Tangga tahu)⁷, lebih mudah mengajukan pembiayaan di Koperasi Syariaiah Sehati. Selain “bunga”nya rendah, syaratnya juga tidak banyak seperti saat ia melakukan peminjaman di Bank. Dari hasil wawancara dengan operasional Koperasi Syariaiah Sehati menjelaskan bahwa syarat yang harus dilengkapai anatara lain sebagai berikut.⁸

- a. Tercatat sebagai anggota Koperasi Syariaiah Sehati (dengan mengisi formulir pendaftaran calon anggota)
- b. Foto *Copy* Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- c. Foto *Copy* Kartu Keluarga (KK)
- d. Mengisi formulir pengajuan Pembiayaan Mitra Usaha dengan akad *Murabahah* dan *wakalah*
- e. Menyetorkan uang administrasi sebesar Rp. 10.000,- setiap pengajuan pembiayaan.

⁷ Wawancara dengan Ibu Poniym, Anggota Mitra, pada tanggal 15 November 2017.

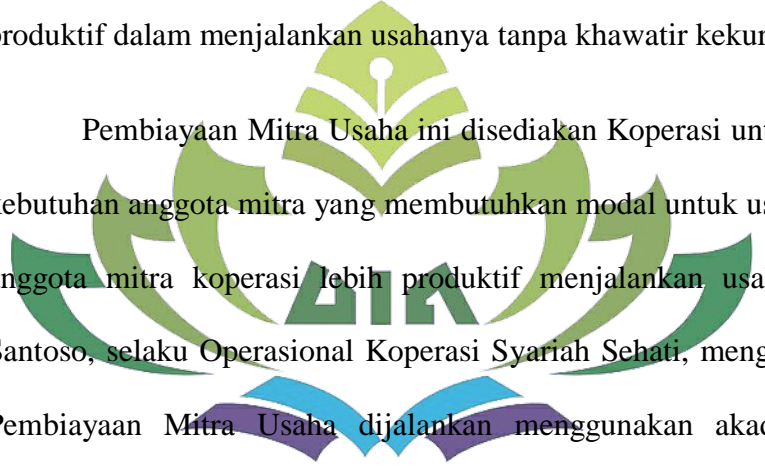
⁸ Santoso, wawancara dengan penulis, rekaman, Bandar Lampung, 30 November 2017.

Setelah anggota mitra mendaftarkan dirinya sebagai anggota Koperasi Syariah Sehati dengan cara mengisi formulir keanggotaan dan membayar uang administrasi, maka selanjutnya adalah mengisi formulir untuk pengajuan Pembiayaan Mitra Usaha. Formulir yang disediakan dan harus diisi adalah formulir permohonan pembiayaan adalah formulir Pembiayaan Mitra Usaha dengan akad *murabahah*. Karena Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati ini tidak menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah* yang lebih sering digunakan untuk kerjasama/investasi, maka dalam pengajuan pembiayaannya harus jelas akan digunakan untuk membeli apa saja, sehingga penerapannya dapat menggunakan akad *murabahah* (akad jual beli).

Setelah diketahui akan digunakan untuk apa saja pembiayaan yang diajukan itu, selanjutnya pihak koperasi berwenang untuk keputusan apakah barang yang diperlukan disediakan dari koperasi atau akan diwakilkan kepada pengaju pembiayaan. Pembiayaan Mitra Usaha lebih sering menggunakan akad pelengkap *wakalah* untuk mewakili pembelian barang kepada pengaju pembiayaan. Hal ini dikarenakan pengaju pembiayaan lebih tahu bahan-bahan apa saja yang biasa digunakan untuk usahanya. Untuk itu Pembiayaan Mitra Usaha dikatakan menggunakan akad *murabahah* yang dilengkapi dengan akad *wakalah*.

2. Produk Pembiayaan Mitra Usaha Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung

Pembiayaan Mitra Usaha yang ada di Koperasi Syariah Sehati merupakan produk kerjasama yang memberikan pembiayaan untuk pemenuhan modal usaha dan atau pengembangan usaha para anggotanya. Jumlah anggota mitra yang menggunakan produk ini mencapai lebih dari 100 (seratus) anggota mitra. Pembiayaan Mitra Usaha ini mempunyai kelebihan yaitu dengan menyediakan dana yang nantinya akan diberikan kepada pengaju pembiayaan (anggota mitra) untuk memenuhi kebutuhan modal usahanya dengan tujuan agar anggota mitra lebih kreatif dan produktif dalam menjalankan usahanya tanpa khawatir kekurangan modal.

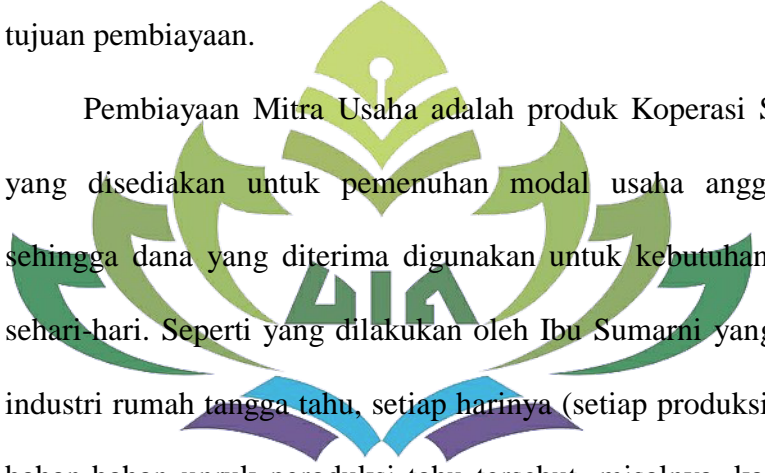


Pembiayaan Mitra Usaha ini disediakan Koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota mitra yang membutuhkan modal untuk usaha, sehingga anggota mitra koperasi lebih produktif menjalankan usahanya. Bapak Santoso, selaku Operasional Koperasi Syariah Sehati, mengatakan bahwa Pembiayaan Mitra Usaha dijalankan menggunakan akad *Murabahah* dengan margin yang ditentukan oleh Koperasi Syariah Sehati adalah 10% dari jumlah pembiayaan yang diajukan dan dengan jangka waktu pengembaliannya antara 50 (lima puluh) atau 100 (seratus) hari. Setelah pelunasan anggota dapat mengajukan pembiayaan yang baru lagi.⁹ Sehingga akan mengurangi kelalaian akan kewajiban yang harus dilunasi. Sedangkan akad *murabahah* yang digunakan dalam pembiayaan Mitra Usaha ini dilengkapi dengan akad *wakalah*.

3. Peruntukkan Modal Usaha

⁹ Santoso, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 30 November 2017

Menjalankan fungsi sebagai pemilik dana dalam pemenuhan modal usaha anggota mitranya, tentunya pihak koperasi harus mengetahui dengan jelas peruntukkan dari pembiayaan yang telah diajukan. Pada persyaratan pengajuan pembiayaan poin d anggota mitra diwajibkan mengisi formulir pengajuan Pembiayaan Mitra Usaha dengan akad *Murabahah* dan akad pelengkap *wakalah*. Pada formulir tersebut terdapat poin yang mengharuskan pemohon untuk menuliskan apa saja yang diperlukan untuk kebutuhan pemenuhan modal usahanya pada kolom tujuan pembiayaan.



Pembiayaan Mitra Usaha adalah produk Koperasi Syariah Sehati yang disediakan untuk pemenuhan modal usaha anggota mitranya, sehingga dana yang diterima digunakan untuk kebutuhan modal usaha sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sumarni yang menjalankan industri rumah tangga tahu, setiap harinya (setiap produksi) memerlukan bahan-bahan untuk produksi tahu tersebut, misalnya, kayu bakar (Rp. 100.000), minyak goreng (Rp. 120.000), kacang (Rp. 400.000), dan juga kedelai 60 Kg.¹⁰ Maka dalam pengisian formulirnya harus dituliskan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Lain halnya jika yang mengajukan pembiayaan adalah pemilik usaha dagang, maka dalam formulir pengajuannya harus dengan jelas juga peruntukannya. Misalnya untuk belanja kebutuhan toko, perlengkapan toko dan lainnya.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sumarni, Anggota Mitra, 15 November 2016

4. Sanksi

Sanksi diberlakukan ketika adanya pihak yang melanggar aturan, ketentuan, dan ketetapan yang dibuat oleh pihak yang berwenang. Setiap aturan pasti memiliki sanksi jika ada yang melanggarnya. Begitu pula dengan ketentuan / aturan yang ada di Koperasi Syariah Sehati. Hasil wawancara dengan operasional Koperasi Syariah Sehati menyatakan bahwa sanksi yang telah ditetapkan tidak berjalan dengan maksimal, bahkan cenderung ditiadakan. Hal ini disebabkan karena tujuan awal dari Koperasi ini adalah *ta'awun* (tolong menolong). Tolong menolong bagi setiap yang membutuhkan masalah dana. Seperti para pemilik usaha yang mempunyai masalah keuangan untuk modal awal.

Pelanggaran yang sering terjadi adalah keterlambatan anggota mitra dalam melunasi angsuran. Hal ini sering terjadi di Koperasi Syariah Sehati. Jangka waktu yang seharusnya 50 (lima puluh) hari atau 100 (seratus) hari menjadi lebih dari yang ditentukan. Namun pihak Koperasi selalu memberikan toleransi kepada anggota mitra yang terlambat melunasi angsuran dengan ketentuan harus dalam komunikasi dengan pihak Koperasi.

C. Peran Pembiayaan Mitra Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota

Pihak Koperasi Syariah Sehati selalu mengutamakan asas tolong menolong dalam menjalankan setiap kegiatannya dengan memberikan pelayanan-pelayanan yang bertujuan untuk membantu anggotanya. Untuk itu,

manfaatnya pun harus langsung dapat dirasakan oleh anggota mitranya. Penulis menyiapkan 30 anggota mitra Koperasi Syariah Sehati sebagai sampel yang telah dilakukan wawancara secara bertahap. Dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan kesamaan manfaat dari menggunakan produk Pembiayaan Mitra Usaha yang dirasakan oleh anggota mitranya. berikut adalah penjabaran penulis:

1. Syaratnya yang mudah sehingga tidak memberatkan

Kemudahan yang paling utama yang diberikan oleh Koperasi Syariah Sehati adalah kemudahan syarat dalam mengajukan Pembiayaan Mitra Usaha. Mengingat salah satu tujuan awalnya adalah untuk membantu masyarakat, sehingga tidak ada alasan untuk pihak Koperasi mempersulit syarat mengajukan pembiayaan sebagai langkah awalnya. Sebagaimana yang dirasakan oleh Ibu Poniem dan seluruh anggota mitra yang telah diwawancarai penulis.

2. Dananya cepat diterima oleh anggota mitra

Selain persyaratan pengajuan yang mudah, kelebihan lain yang dapat langsung dirasakan oleh anggota mitra adalah dananya yang dapat langsung diterima. Dengan begitu tentunya akan mempercepat proses produksi pemilik usaha (anggota mitra).

3. Pengembalian yang ringan.

Sebagian besar anggota mitra Koperasi Syariah Sehati adalah pemilik Industri Rumah Tangga yang menjalankan produksinya setiap

hari. Sehingga perputaran modalnya pun setiap hari. Anggota mitra biasanya melakukan pengajuan pembiayaan setiap 50 (lima puluh) hari atau 100 (seratus) hari. Modal tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan pokok produksinya. Pendapatan yang didapat setiap harinya digunakan untuk modal selanjutnya dan sisanya digunakan untuk angsuran. Banyak juga yang tidak lupa untuk menabungkan sebagian dari pendapatan yang dihasilkan.

Anggota mitra beranggapan bahwa angsuran yang dilakukan setiap hari sangat meringankan mereka yang memproduksi dan berdagang harian. Hal ini untuk mengurangi risiko terpakainya uang angsuran yang telah disiapkan. Angsuran dapat diserahkan langsung di kantor Koperasi Syariah Sehati, namun setiap harinya akan ada pihak dari Koperasi yang bertugas keliling ke tempat pemilik usaha untuk mengingatkan serta memudahkan pemilik dalam melakukan angsuran. Pengembalian yang dibebankan kepada anggota mitra adalah jumlah total pembiayaan yang diajukan ditambah dengan 10% yang merupakan margin yang telah ditetapkan oleh pihak Koperasi Syariah Sehati.

Keringanan lainnya yang didapat dari Koperasi Syariah Sehati dalam pengembalian angsuran adalah diberikannya kelonggaran jika anggota mitra tidak bisa mengangsur di hari-hari tertentu. Hal ini biasanya terjadi dikarenakan tidak memproduksi atau tidak berdagang sehingga tidak ada pendapatan yang akan digunakan untuk mengangsur. Atau bisa juga dikarenakan saat itu pemilik usaha sedang mengalami kerugian. Oleh

karena itu, pada pembahasan sebelumnya dikatakan bahwa sanksi tidak diterapkan jika hal-hal ini terjadi.

Pembiayaan adalah salah satu instrumen yang sangat potensial untuk dijadikan strategi pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Dengan adanya pembiayaan akan memudahkan para pemilik usaha untuk mendapatkan modal usaha. Pembiayaan berupa produk Pembiayaan Mitra Usaha yang dikelola oleh Koperasi Syariah Sehati yang berkantor di Kelurahan Gn. Sulah dikelola dengan sistem margin antar anggota mitra dengan pihak Koperasi.

Setelah dijelaskan kelebihan yang dirasakan langsung oleh anggota mitra, maka Pembiayaan Mitra Usaha yang dijalankan oleh Koperasi Syariah Sehati dapat memberikan peran sebagai berikut:

1. Menumbuhkan keinginan untuk memulai usaha

Produk Pembiayaan Mitra Usaha yang disosialisasikan oleh Koperasi Syariah Sehati banyak menarik minat masyarakat. Awalnya hanya disosialisasikan di wilayah Kelurahan Gn. Sulah yang merupakan kantor Koperasi, hingga kemudian meluas hingga ke wilayah Bandar Lampung. Banyak masyarakat yang tertarik menjadi anggota mitra di sana agar dapat mengambil pembiayaan di Koperasi.

Banyak masyarakat yang memulai usahanya dari produk Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariaah Sehati. Dengan syarat-syarat yang mudah serta cepat, akan memudahkan calon pemilik usaha. Seperti yang dialami oleh Bapak Eko Wahyudi. Awalnya beliau hanya

ikut membantu usaha tahu milik orang tuanya, setelah mengetahui bahwa ada Koperasi yang menyediakan pembiayaan untuk modal usaha, barulah beliau memulai usahanya sendiri. Dari awalnya yang belum memiliki tempat untuk produksi hingga kini sudah memiliki tempat untuk produksi sendiri.¹¹ Hal tersebut tidak hanya dirasakan satu orang saja, namun ada beberapa anggota mitra yang mengalaminya.

2. Memberikan perlengkapan pendukung untuk usaha anggota

Ketika membicarakan modal untuk usaha, maka akan langsung terpikirkan uang tunai. Padahal dalam pelaksanaannya modal untuk usaha tidak hanya berupa uang tunai. Bisa juga alat-alat dan perlengkapan untuk produksi.

Sama seperti yang dijalankan oleh Koperasi Syariah Sehati. Selain menyediakan uang tunai dalam bentuk pembiayaan, di sana juga menawarkan jual beli alat produksi dengan akad *murabahah* (akad jual beli). Barang yang diminta berupa alat-alat kebutuhan untuk usaha anggota mitra. Misalnya alat penggiling kacang, alat penggoreng tahu, etalase untuk toko, dan lain sebagainya. Anggota mitra dapat mengajukan pembiayaan dengan akad *murabahah* untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan.

3. Memberikan rasa nyaman pada anggota mitra dalam menjalankan usahanya

¹¹ Wawancara dengan Bapak Eko Wahyudi, Anggota Mitra, 15 November 2017.

Ketika pemilik usaha mendapatkan modal untuk menjalankan usahanya, maka mereka tidak akan merasa khawatir untuk beroperasi. Seperti yang dijalankan Koperasi Syariah Sehati yang menyediakan pembiayaan untuk modal usaha adalah untuk memberikan rasa nyaman kepada anggota mitra. Anggota mitra yang memiliki usaha tersebut tidak perlu merasa khawatir kekurangan modal ketika sedang mengalami kerugian.

Kita mengetahui bahwa bagi pemilik industri rumahan akan melakukan produksi setiap hari. Dan ketika sehari saja mereka tidak melakukan produksi, maka tidak ada pendapatan yang diperoleh untuk modal selanjutnya. Tetapi, ketika sudah ada Pembiayaan Mitra Usaha, maka semua kebutuhan produksi akan terjamin. Ketika terlambat mengangsur pun mendapat keringanan.

Pemilik industri rumah tangga tahu dan tempe sangat merasakan kenyamanan ini. Karena sebelum adanya Koperasi Syariah Sehati, mereka menjadi anggota dari Koperasi tahu tempe di Bandar Lampung. Namun, setelah koperasi tersebut tutup, mereka mulai mencari pinjaman modal dari tempat lain. Setelah kehadiran Koperasi Syariah Sehati, mereka tidak ragu untuk menjadi anggota mitra agar mendapat kemudahan dalam mengajukan pembiayaan.

4. Membuka lapangan pekerjaan

Ketika seorang pemilik usaha sudah mampu menjalankan usahanya secara terus menerus dan semakain maju, maka dengan begitu akan

tercipta lapangan pekerjaan untuk membantu jalannya usaha. Seperti yang telah kita lihat pada tabel 03. Pada tabel tersebut beberapa pemilik usaha mampu mempekerjakan orang lain. Meskipun tidak banyak, namun hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.



BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Pembiayaan Mitra Usaha dalam Pemenuhan Modal

Salah satu sumber penghasilan yang mempunyai peluang dalam meningkatkan perekonomian adalah dengan berwirausaha. Dengan beriwusaha kita dapat dengan mandiri dalam mendapatkan penghasilan. Kita dapat merancang sendiri jalannya usaha yang kita inginkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan (penghasilan). Ketika kita berwirausaha, tentunya kita akan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain yang akan membantu usaha kita.

Setiap usaha tidak semua dapat langsung berhasil hingga menjadi besar. Semua dimulai dari bawah. Misalnya, dari modal yang sedikit, modal pinjaman, tempat usaha kecil bahkan menyewa, hingga pemasaran yang terbatas. Namun, dengan manajemen yang baik usaha-usaha itu akan menjadi kokoh dengan pendapatan berkali-kali lipat.

Negara kita banyak terdapat usaha rumahan atau yang sering disebut dengan Industri Rumah Tangga (IRT). Mulai dari *handmade* hingga produksi bahan setengah jadi. Dari keperluan jumlah modal ratusan ribu hingga puluhan juta. Seperti yang terdapat di Kelurahan Gn. Sulah Kota Bandar Lampung yang merupakan salah satu tempat industri tahu tempe terkenal di Lampung. Industri Rumah Tangga biasanya membutuhkan modal harian

untuk keperluan produksinya. Dengan demikian, jika hasil dari penjualan tidak mendapat keuntungan, maka pemilik usaha terancam tidak memiliki cukup modal untuk produksi selanjutnya. Untuk itu pembiayaan merupakan alternatif terbaik untuk membantu para pemilik usaha dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya.

Pembiayaan merupakan salah satu produk keuangan syariah dalam pemenuhan kebutuhan modal para pemilik usaha, seperti yang ada di Bank Syariah, BMT, Koperasi Syariah. Pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan, maksudnya adalah benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Dari hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa Koperasi Syariah Sehati merupakan lembaga keuangan bukan Bank yang mampu membantu dalam penyediaan modal usaha.

Ada 2 (dua) jenis pembiayaan yang disediakan oleh Koperasi Syariah Sehati, yaitu pembiayaan konsumen dan pembiayaan mitra usaha. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembiayaan konsumen disediakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota mitra. Sedangkan pembiayaan mitra usaha disediakan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha bagi anggota mitra yang mempunyai atau ingin menjalankan usaha. Tujuan dari pembiayaan mitra usaha yang dijalankan oleh Koperasi Syariah Sehati ini adalah untuk membantu masyarakat pada umumnya dalam penyediaan modal untuk pemula, atau yang sedang menjalankan usaha hingga

memperluas usahanya, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Segmen pasar yang paling baik dibidik Koperasi Syariah adalah “Ceruk Pasar” yaitu usaha-usaha individu maupun lembaga-lembaga yang dimiliki masyarakat, di mana segmen ini tidak menjadi daya tarik bagi industri perbankan. Kompetitor yang ada terdiri dari para rentenir ataupun koperasi lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dijalankan oleh Koperasi Syariah Sehati, semua anggota mitra yang tergabung menjalankan usahanya sendiri. Selama masa berjalannya produk Pembiayaan Mitra Usaha ini sudah terdaftar sebanyak 433 anggota mitra terhitung dari tahun 2012-2016. Semua anggota mitra memiliki usaha yang dijalannya masing-masing, mulai dari industri rumahan, usaha dagang, *reseller*, hingga kerajinan. Mereka lebih memilih mengajukan pembiayaan di Koperasi Syariah Sehati daripada lembaga keuangan lainnya dikarenakan nilai jual dari Koperasi Syariah secara umum, yaitu:

1. Serba mudah
2. Serba murah
3. Serba ada
4. Pelayanan prima terhadap anggota dan masyarakat.

Nilai jual tersebut sudah diterapkan oleh Koperasi Syariah Sehati dalam melayani masyarakat pada umumnya dan khususnya anggota mitra dalam melakukan transaksi. Contohnya seperti mekanisme dalam pengajuan Pembiayaan Mitra Usaha, dengan syarat-syarat yang sangat mudah dan tidak

mengutamakan jaminan dalam setiap pembiayaan yang diajukan tentunya akan membantu masyarakat yang membutuhkan dana cepat untuk usahanya. Tentu saja hal ini dilandasi dari rasa kepercayaan kepada anggota mitranya.

Jika kita kembali mengingat salah satu unsur dari pembiayaan adalah kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* berdasarkan prestasi dan potensi *mudharib*. Maksudnya di sini adalah rasa percaya pihak koperasi kepada anggota mitranya bahwa pembiayaan yang diberikan akan dikembalikan atas dasar dari prestasi dan potensi anggota mitra (*mudharib*) dalam mengelola bisnisnya. Hal ini juga sebagai pertimbangan pihak koperasi dalam menerapkan jaminan setiap pengajuan pembiayaan. Jika pihak koperasi melihat bisnis yang dijalankan anggota mitra memiliki potensi, maka jaminan tidak diperlukan. Tetapi, jika pihak koperasi merasa bahwa bisnis yang dijalankan oleh anggota mitra kurang meyakinkan dalam melakukan angsuran (pengembalian), maka jaminan akan diperlukan pada saat pengajuan pembiayaan.

Sama halnya dengan dengan jaminan, denda atau sanksi untuk keterlambatan angsuran belum diterapkan dalam Koperasi Syariah Sehati. Hal ini dikarenakan pihak Koperasi ingin mempermudah masyarakat (anggota mitra) dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Karena kebanyakan anggota mitra yang tidak mengangsur tersebut dikarenakan tidak melakukan produksi pada hari tertentu tanpa kesengajaan. Sehingga pihak koperasi beranggapan bahwa hal yang paling penting adalah anggota mitra tidak lalai untuk mengangsur.

Jika melihat hal tersebut berjalan maka yang akan tergambar adalah bahwa asas tolong menolong yang diterapkan oleh Koperasi Syariah Sehati sangatlah kental dalam menjalankan setiap kegiatannya. Tidak ada hal yang mempersulit anggota mitra dalam mendapatkan kebutuhan modalnya. Namun, jika hal ini berlarut hingga menyebabkan anggota mitra lalai dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengangsur, maka pihak Koperasi harus segera mengambil tindakan. Tindakan yang penulis maksudkan adalah dengan cara pendekatan *ruhaniyah*, yaitu dengan menjelaskan bahwa sebagai muslim jangan sampai melalaikan kewajiban di dunia dan akhirat. Dengan pendekatan-pendekatan *ruhaniyah* tersebut, maka akan meminimalisir tekanan yang mungkin akan dirasakan oleh anggota mitra.

Kita ketahui bahwa akad yang biasa digunakan dalam kerjasama investasi adalah menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Di mana pemilik dana menginvestasikan hartanya kepada pengelola usaha. Namun, Pembiayaan Mitra Usaha yang merupakan produk pembiayaan modal usaha Koperasi Syariah Sehati menggunakan akad *murabahah* (jual beli) yang dilengkapi dengan akad *wakalah*. Cara ini digunakan oleh pihak koperasi dikarenakan masih belum mampunya pihak koperasi dalam mengaplikasikan kerjasama investasi dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Menurut sekretaris Koperasi Syariah sehati hal ini terjadi karena sangat diperlukan pengawasan atas usaha anggota mitra dari pihak koperasi. Sedangkan dari

pihak koperasi belum dapat menyanggupinya. Selain itu pembukuannya yang juga lebih sulit daripada menggunakan *murabahah*.¹

Jika melihat kondisi tersebut tentunya sangat disayangkan jika produk-produknya belum digunakan dengan akad yang sesuai. Meskipun *murabahah* juga bisa digunakan untuk modal kerja (usaha), akan tetapi untuk usaha yang dijalankan oleh anggota mitra sebagian besar juga lebih cocok menggunakan akad *mudharabah*. Namun, akan lebih baik jika Koperasi Syariah Sehati dapat melengkapi produk-produknya dengan akad yang lebih sesuai kebutuhannya.

Faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut adalah karena keberadaan Koperasi Syariah Sehati ini masih tergolong baru dan masih dalam tahap berkembang. Sehingga dengan mengedepankan kebutuhan masyarakat yang lebih utama, maka produk Pembiayaan Mitra Usaha ini berjalan dengan menggunakan akad *murabahah*. Meskipun produk Pembiayaan Mitra Usaha ini baru berjalan enam tahun, namun harapannya pihak Koperasi segera mampu melengkapi produk yang dijalankannya dengan akad yang sesuai dengan kebutuhannya agar tidak ada kerancuan dalam pelaksanaannya.

Koperasi Syariah Sehati selalu mengalami perkembangan dari segi asset maupun jumlah mitranya. Koperasi yang dimulai dari tahun 2012 dengan jumlah anggota mitra 104 hingga di tahun 2016 mencapai 433 anggota mitra. Sedangkan dari segi asset, Koperasi Syariah Sehati juga

¹ Wawancara dengan sekretaris Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung.

mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 pendapatan kotor yang diperoleh mencapai >Rp. 100.000.000,- dengan tagihan hampir mencapai Rp. 1 Miliar. Sedangkan target pendapatan di tahun 2016 menjadi Rp. 120.000.000,- dengan jumlah tagihan mencapai Rp. 1,2 Miliar.

Salah satu tujuan dari pembiayaan adalah *profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Jika melihat Koperasi Syariah Sehati, maka tujuan ini sudah mampu tercapai selama berjalannya produk-produk yang digunakan.

Pembiayaan Mitra Usaha merupakan salah satu produk yang menghasilkan keuntungan terbesar untuk Koperasi ini. Keuntungan yang diperoleh ini tentu saja untuk menambah modal usaha Koperasi Syariah Sehati agar semua pengajuan pembiayaan dapat terpenuhi. Sumber dana terbesar tentunya berasal dari Pembiayaan Mitra Usaha ini yang terus meningkat setiap periodenya. Tentunya hal ini dikarenakan semakin banyaknya anggota mitra yang percaya untuk mengajukan pembiayaan tersebut.

Selain itu semakin meningkatnya jumlah tagihan yang dikeluarkan oleh pihak Koperasi dapat membuktikan bahwa semakin berkembangnya usaha yang dijalankan oleh para anggota mitra. Semakin tingginya jumlah anggota mitra dapat membuktikan bahwa semakin tingginya tingkat antusias masyarakat, yang dalam hal ini adalah anggota mitra, dalam menjalankan bisnis yang dikelolanya. Akan semakin banyak pengusaha-pengusaha baru.

Prestasi atau sebuah keberhasilan Koperasi Syariah bukan semata-mata ditentukan oleh pendapatan atau laba saja, melainkan juga ditentukan oleh ketepatan penyalurannya dan keberhasilan melakukan sinergi dengan lembaga sejenis. Jika dilihat dari ketepatan penyaluran dananya, maka Koperasi Syariah Sehati dapat dikatakan telah mampu menjalankan peran untuk mendukung usaha anggota mitranya.

B. Peran Pembiayaan Mitra Usaha Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota

Ketika membicarakan modal usaha (uang), maka akan tergambar bahwa uang untuk modal usaha pastilah besar dan sulit didapat jika bukan milik sendiri. Padahal setiap usaha membutuhkan jumlah kebutuhan yang berbeda-beda. Ketika kita tidak memiliki uang sendiri untuk modal usaha kita pun, maka masih ada lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan untuk modal usaha.

Ada banyak lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Akan tetapi karena kita adalah muslim dan menjalankan segala yang disyariatkan oleh agama, maka sudah seharusnya kita memilih lembaga keuangan yang berjalan menggunakan prinsip-prinsip syariah, seperti:

1. Bebas dari *maysir* (spekulasi), *gharar* (penipuan), *haram* (larangan atau yang dilarang), *riba* dan *bathil*.
2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah.
3. Menyalurkan zakat, infak dan sedekah.

Berbagai jenis lembaga keuangan syariah yang menyediakan pembiayaan modal kerja di Indonesia seperti: Bank Syariah, BMT, hingga Koperasi Syariah. Praktek usaha koperasi yang dikelola secara syariah telah tumbuh dan berkembang di masyarakat, serta mengambil bagian penting dalam memberdayakan masyarakat khususnya kalangan usaha kecil. Koperasi Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk:

1. Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam
2. Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota
3. Pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya.
4. Kebebasan pribadi dalam kemashlahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah.

Koperasi Syariah Sehati adalah salah satu lembaga keuangan syariah berbadan hukum yang berada di bawah naungan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang terletak di Kelurahan Gn. Sulah Bandar Lampung yang mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui produk-produk unggulannya. Koperasi Syariah Sehati telah beroperasi sejak tahun 2012 dengan perkembangan asset serta anggota yang bertambah setiap periodenya.

Bila melihat yang terjadi di lapangan, Koperasi Syariah Sehati telah memberikan peran dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat Gn. Sulah menjalankan Industri Rumah Tangga (IRT) yang

berproduksi di tempat tinggalnya masing-masing. Para pemilik Industri Rumah Tangga ini lebih memilih menggunakan jasa Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Hingga saat ini Koperasi Syariah Sehati telah banyak membantu calon pemilik usaha yang kesulitan mencari dana untuk modal awal usahanya. Bahkan membantu bagi yang kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan usaha yang anggota mitra jalankan.

Industri Rumah Tangga dan usaha dagang biasanya membutuhkan modal harian untuk keperluan usahanya. Dengan demikian, jika hasil dari penjualan tidak mendapat keuntungan, maka pemilik usaha terancam tidak memiliki cukup modal untuk kebutuhan dagang selanjutnya. Apalagi jenis usaha kecil yang memiliki tingkat keuntungan rendah seperti yang terjadi pada Industri tahu, tempe, pedagang pasar hingga warung makan. Oleh karena itu pembiayaan merupakan alternatif terbaik untuk membantu para pemilik usaha dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya.

Koperasi Syariah adalah lembaga keuangan yang harus dikelola secara *amanah*, profesional, dan mandiri. Koperasi Syariah juga merupakan faktor pendukung utama dalam mewujudkan pilar perekonomian suatu bangsa (umat). Di samping itu juga dituntut untuk melakukan berbagai inovasi dan menjalin sinergi dalam pengimplementasian berbagai program.

Bila dilihat dari hasil wawancara di lapangan, pelaksanaan Pembiayaan Mitra Usaha telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat untuk

menjalankan usahanya. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari perkembangan usahanya tersebut. Semakin berkembang, maka akan dikatakan berhasil dalam menjalankan usahanya. Perkembangan suatu usaha dapat diukur dengan beberapa indikator, yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat (anggota mitra) di mana mereka dapat dikatakan berhasil atau tidak dalam menjalankan usahanya. Sebagai indikator yang berangkat dari pemikiran-pemikiran yang telah dipaparkan dalam landasan teori pada bab kedua yang mengukur perkembangan usaha karena adanya Pembiayaan Mitra Usaha di Koperasi Syariah Sehati, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Pendapatan

Pada bab ketiga telah dijelaskan bagaimana kondisi pendapatan yang dijalankan oleh pemilik usaha yang merupakan anggota mitra Koperasi Syariah Sehati. Selisih perbandingan yang didapatkan pemilik usaha mengalami peningkatan bahkan hingga dua kali lipat dari pendapatan mereka sebelum menggunakan produk Pembiayaan Mitra Usaha. Hal ini tentunya sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan jika pemilik usaha tersebut serius dalam menjalankan usahanya, bukan tidak mungkin jika mereka bisa membuka cabang usaha baru.

Namun kita mengetahui jika pengelolaan serta pembukuan keuangan pemilik usaha tersebut masih belum tersruktur. Kita mengetahui bahwa tujuan penting pembukuan keuangan adalah untuk

mengetahui kondisi perkembangan bisnis kita sehingga kita dapat merencanakan langkah yang harus diambil saat bisnis kita sedang naik ataupun sedang turun. Kita dapat mengambil tindakan yang tepat saat bisnis kita mengalami krisis. Meskipun modal usaha bisa didapat di Koperasi Syariah Sehati, namun, jika pengelolaan serta pembukuannya tidak rapi maka akan sulit untuk perkembangan bisnis kita. Seperti tercampurnya uang pribadi dan uang produk, tidak ada *budgeting* untuk bahan-bahan produksi dan barang-barang dagangan, hingga perbandingan keuntungan yang didapat setiap periodenya.

Kondisi tersebut sangat disayangkan, karena faktor keuangan merupakan salah satu alat ukur usaha tersebut berkembang atau tidak, jika faktor keuangan ini tidak terlihat baik dalam pelaksanaannya, maka kesuksesan usahanya juga tidak akan tampak. Karena pada kenyataannya hal pertama yang dilihat dari keberhasilan usaha adalah dengan melihat keuntungannya terlebih dahulu. Kita dapat melihat keuntungan dari pembukuan yang disusun dengan transparan dan terstruktur.

Jika melihat kondisi usaha yang dijalankan mitra usaha merupakan usaha kecil menengah, dalam artian bukan produksi besar dan bukan perdagangan dalam skala besar, akan tetapi pembukuan dan pencatatan juga. Minimal adalah pembukuan sederhana untuk usaha kecil menengah. Dengan begitu alur kas serta kondisi usaha kita masih dapat terpantau dengan melihat pencatatan tersebut.

2. Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja

Pada bab ketiga telah dijelaskan bahwa kondisi pelaksanaan SDM masih belum maksimal. Peran-peran seperti: *strategic planner, manager, controller, marketer* dan *leader* masih dipegang oleh satu orang yang mungkin bukan keterampilannya. Maksudnya adalah SDM yang bekerja masih belum sesuai dengan kebutuhannya. Jika hanya satu orang yang menangani semua peran, maka yang akan terjadi adalah ia tidak akan fokus pada apa yang dikerjakannya. Hal ini tentu akan memengaruhi kinerja seseorang karena akan kurang optimal dalam menjalankan tugasnya. Terlebih jika yang terjadi pada kasus anggota mitra pemilik industri rumah tangga yang mempekerjakan keluarganya. Selain karena semua peran dalam menjalankan usaha dikerjakan sendiri, pemberian upah akan tidak jelas karena tercampurnya urusan pekerjaan dan urusan keluarga.

Hal yang terbaik adalah ketika pihak keluarga memang mempunyai keahlian tertentu untuk membantu jalannya bisnis tersebut. Misalkan, ia mempunyai keterampilan dalam melihat peluang bisnis yang akan membantu untuk pengembangan usaha kedepannya. Kemudian ia memiliki keterampilan dalam memasarkan hasil produksinya. Dan yang tidak kalah penting adalah memiliki ide-ide kreatif untuk mengembangkan bisnisnya supaya tidak statis. Namun, jika melihat kondisi yang ada di lapangan, para pemilik usaha tidak mengutamakan peran-peran penting yang dibutuhkan dalam bisnis tersebut. Mereka hanya beranggapan bahwa bila usaha masih berjalan, maka tidak ada

masalah yang ada walau bisnis itu tidak berkembang. Meskipun pada kenyataannya masalah yang terjadi adalah tidak berkembangnya bisnis itu sendiri.

Pada bab ketiga kita mengetahui bahwa salah satu peran Pembiayaan Mitra Usaha yang dijalankan Koperasi Syariah Sehati adalah untuk membuka lapangan pekerjaan. Hal ini terbukti setelah kita melihat tabel 03 namun masih belum maksimal karena jumlah perbandingan tenaga kerja sebelum dan sesudah anggota mitra menggunakan Pembiayaan Mitra Usaha tidak berbeda jauh. Salah satu penyebabnya adalah karena usaha yang dijalankan masih dalam kategori usaha kecil yang tidak perlu dikerjakan oleh banyak orang.

Apabila dilihat dari hasil penelitian di lapangan maka produk Pembiayaan Mitra Usaha yang dijalankan oleh Koperasi Sayiah Sehati telah memenuhi perannya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan yang dialami anggota mitra. Dari 30 sampel yang diteliti, semuanya mengalami peningkatan pendapatan. Bahkan ada 9 anggota mitra yang membuka usahanya dengan mengajukan pembiayaan di Koperasi Syariah Sehati.

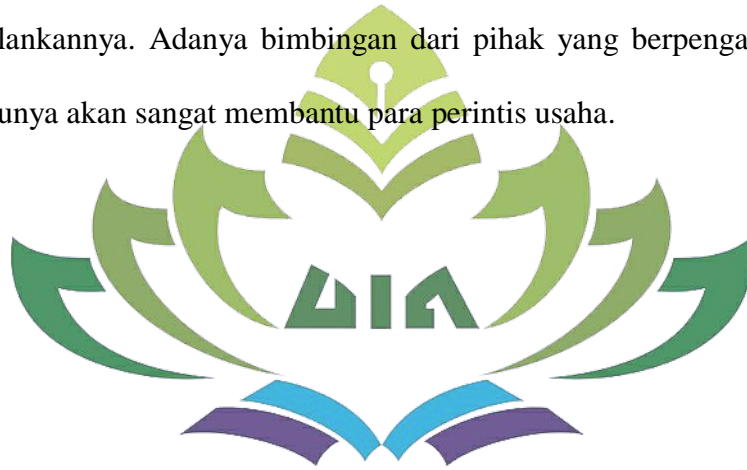
Berbeda dengan dengan tingkat pertumbuhan tenaga kerja. Selisih perbandingan jumlah tenaga kerja yang dimiliki anggota mitra tidak terlalu jauh. Bahkan ada 11 pemilik usaha yang masih tidak membutuhkan tenaga kerja. Sebagian anggota mitra yang berdagang tidak terlalu membutuhkan tenaga kerja karena masih bisa dikerjakan sendiri. Lain halnya dengan

pemilik usaha industri tahu, tempe dan lontong. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan untuk memproduksinya menggunakan waktu dan tenaga yang lebih berat.

Setelah mengetahui perbandingan tingkat pendapatan dan tingkat tenaga kerja anggota mitra sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan mitra usaha maka usaha yang dijalankan anggota mitra dapat dikatakan mengalami perkembangan, meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Penulis berpendapat bahwa akan lebih baik jika pihak Koperasi Syariah Sehati dapat memberikan pendampingan dan motivasi kepada anggota mitra dalam menjalankan usahanya. Pendampingan tidak hanya berupa pembiayaan yang diberikan namun juga dapat berupa masukan-masukan yang dapat digunakan dalam menjalankan usaha. Sehingga anggota mitra mampu mengoreksi kekurangan-kekurangan yang menghambat dalam mengembangkan usahanya dan juga dapat memberikan solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi anggota mitra. Salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan suatu usaha/bisnis adalah dari meningkatnya pendapatan yang diperoleh. Jika pendapatan terus meningkat, tentunya akan mampu menambah modal yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Pengembangan usaha yang dimaksud oleh penulis adalah semakin maju usahanya dari kualitas serta mampu menjalin kerjasama untuk memperluas usaha yang dimilikinya.

Perlu adanya SDM berpengalaman yang akan membimbing para anggota mitra Koperasi Syariah Sehati dalam menjalankan usahanya. Hal ini

bertujuan untuk membantu para pemilik usaha agar mampu menjalankan usahanya dengan langkah-langkah yang baik. Banyak para pemula yang masih perlu dibantu dalam mengambil keputusan untuk bisnisnya. Selain itu juga, yang paling utama adalah cara mengatur perputaran modal. Pembimbing dapat membantu pemula untuk bijak dalam mengeluarkan modal serta melakukan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan secara teratur. Jika pemilik usaha rajin melakukan pencatatan keuangan, maka akan sangat membantu dalam memantau tingkat pertumbuhan pendapatan usaha yang dijalankannya. Adanya bimbingan dari pihak yang berpengalaman tersebut, tentunya akan sangat membantu para perintis usaha.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembiayaan mitra usaha Koperasi Syariah Sehati disalurkan dengan menggunakan akad *murabahah* dan akad *wakalah*. Produk ini ditujukan untuk membantu masyarakat dalam penyediaan modal bagi usaha pemula atau yang sedang menjalankan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha anggota mitranya.
2. Peran Koperasi Syariah Sehati dalam peningkatan pendapatan usaha anggota mitra dapat dilihat dari:
 - a. Menumbuhkan keinginan untuk memulai usaha karena tidak perlu khawatir dengan modal usaha yang diperlukan.
 - b. Mendukung usaha anggota dengan memberikan pendampingan usaha.
 - c. Memberikan rasa nyaman pada anggota mitra dalam penyediaan modal usaha.
 - d. Membuka lapangan pekerjaan

Meskipun Pembiayaan Mitra Usaha mampu memenuhi kebutuhan kegiatan ekonomi para pemilik usaha, namun pihak pengelola usaha

banyak yang enggan untuk mengembangkan usahanya. Mereka beranggapan bahwa selama modal untuk produksi masih berputar, maka tidak ingin mengambil risiko untuk menambah jumlah produksi.

B. Saran

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung telah menerapkan mekanisme pembiayaannya dengan cukup baik. Namun realitanya ada beberapa yang perlu diperbaiki dari pihak Koperasi agar semua produknya dapat berjalan semakin efektif, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas produk-produk yang disediakan, terutama pembiayaan untuk kerjasama dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang masih belum tersedia di Koperasi Syariah Sehati. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencoba untuk memulai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sedari sekarang sehingga dapat melakukan pembelajaran. Dan juga agar produk yang ada semakin lengkap dengan adanya pembiayaan tersebut.
2. Memantau perkembangan usaha anggota mitra, pihak koperasi dapat melihat dari catatan pembukuan dari setiap usaha anggota mitranya. Namun karena dari hasil penelitian hampir seluruh pemilik usaha belum mempunyai catatan pembukuan yang jelas, maka penulis menyarankan kepada Koperasi Syariah untuk mengadakan pelatihan pencatatan pembukuan sederhana yang dapat digunakan semua pemilik usaha. Agar

para pemilik usaha mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengelola usaha agar lebih rapi.

3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas tentang Koperasi Syariah yang mungkin masih belum mengenal tentang prinsip syariah di dalamnya. Kemudian juga memberikan penjelasan kepada calon anggota mitra tentang prinsip-prinsip syariah yang diterapkan agar calon mitra tidak melanggar syariat dan juga agar tidak melanggar perjanjian yang dapat mengakibatkan terputusnya hubungan kerjasama yang telah dijalankan.
4. Melakukan pendampingan usaha kepada anggota mitra. Pendampingan tidak hanya melalui pemenuhan modal usaha saja, namun juga dapat dengan memberikan masukan-masukkan yang mendukung usaha anggota mitra agar usahanya makin berkembang dengan kualitas yang lebih baik. Juga agar anggota mitra dapat menghadapi kendala-kendala dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut tidak hanya dilakukan diskusi pada saat pihak koperasi menerima angsuran anggota mitra, akan lebih baik juga jika diadakan pertemuan 1 atau 2 kali dalam sebulan. Sehingga anggota mitra dapat saling berbagi pengalaman dan pendapat tentang usaha-usaha yang sedang berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Buchori, Nur S. *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*. Tangerang: Pustaka Aufa media, 2012.
- Departemen Agama RI. *Syaamil Al-Quranulkarim dan Terjemahannya Special for Woman*. Bandung: Sygma.2009.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan* (edisi 5). Jakarta PT Raja Grafindo, 2011.
- Karim, Adiwarman Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Kurniawan, Albert. *Metode untuk Riset Ekonomi dan Bisnis*. Bandung, 2014.
- Muljono, Djoko. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015.
- M. S., Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Ningrat, Koentjara. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Rivai, Veithzal & Andri Permata Veithzal. *Islamic Financial Management (Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Soemitra, Andi. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Triandaru, Sigit & Totok Budi Santoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain edisi 2*.

Jurnal dan karya ilmiah:

Rustam. *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan no. 2. dalam E-Journal Universitas Sumatera Utara*

Sholeh, Mohammad. *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: UNDIP, 2008.

Sumber lain:

Buku Rapat Akhir Tahun (RAT) 2016

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, tanggal 24 Agustus 1994.